

**PEMBELAJARAN *ONLINE* MAHASISWA PRODI PAI ANGKATAN 2020
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN PROF. K.H
Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:
DONI DARMAWAN HIDAYAT
NIM. 1717402010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Doni Darmawan Hidayat
Nomor Induk Mahasiswa : 1717402010
Jenjang : S-1 (Strata 1)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “Pembelajaran *Online* Mahasiswa Prodi Pai Angkatan 2020 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto” merupakan hasil penelitian karya tulis ilmiah saya sendiri, tidak dibuatkan orang lain, bukan sandaran dan bukan juga sebuah terjemahan dari penelitian berbahasa asing. Hal yang tidak atau bukan karya saya dalam skripsi ini saya berikan keterangan citasi dan ditunjukkan pada halaman daftar pustaka.

Apabila dalam masa mendatang dan kemudian hari terbukti bahwa pernyataan dalam penelitian ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 5 Oktober 2021

Yang bertanda tangan



Doni Darmawan Hidayat
NIM. 1717402010



**KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**PEMBELAJARAN *ONLINE* MAHASISWA PRODI PAI ANGKATAN 2020 UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

Yang disusun oleh: Doni Darmawan Hidayat NIM: 1717402010 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: senin, tanggal 15 bulan November tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Ulpah Maspupah M.Pd.I
NIP. -

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Nurkholis S.Ag., M.Si
NIP. 197111152003121001

Penguji Utama,

Dr. H. Rohmad, M.Pd
NIP. 196612221991031002

Mengetahui :
Dekan,



Dr. H. Suwito, M.Ag
NIP. 197104241999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah skripsi saudara:

Nama : Doni Darmawan Hidayat

NIM : 1717402010

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : "Pembelajaran *Online* Mahasiswa Prodi Pai Angkatan 2020 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto"

Dengan ini, kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan. Demikian atas perhatian Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 12 Oktober 2021

Dosen Pembimbing,



Ulpah Maspupah M.Pd.I

NIP.-

**Pembelajaran *Online* Mahasiswa Prodi Pai Angkatan 2020 Universitas Islam
Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

Doni Darmawan Hidayat

NIM. 1717402010

ABSTRAK

Pembelajaran daring menjadi sebuah hal baru yang dirasakan oleh semua pelaku Pendidikan. Pembelajaran daring ini dimulai ketika terjadinya pandemi *Virus Corona* yang menyebar di seluruh dunia. Pendidik dan Peserta Didik melakukan setiap proses kegiatan belajar mengajar dengan bantuan jaringan internet. Pembelajaran tatap muka berganti dengan pembelajaran daring atau *Online*. Sebagai mahasiswa, mahasiswa dituntut untuk mampu mengikuti arus perkembangan zaman dan teknologi khususnya dalam bidang Pendidikan, yang mewajibkan seorang mahasiswa untuk mampu menguasai alat dan media pembelajaran bersama pendidik menciptakan pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Proses pembelajaran daring perlu diperhatikan, karena kualitas sebuah kegiatan pembelajaran tergantung pada beberapa faktor, yang salah satunya bagaimana efektivitas pada sebuah media pembelajaran. Efektivitas dalam pembelajaran daring dapat tercipta seiring dengan diikuti kemampuan literasi digital pelaku Pendidikan dan tersedianya sarana prasarana pembelajaran daring.

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian Kuantitatif Deskriptif. Penelitian ini variabel penelitian dikembangkan atau dieksplorasi melalui Teknik Deskriptif menggunakan diagram lingkaran. Pengambilan sampel dari data penelitian ini menggunakan Teknik *Simple Random Sampling* atau pengambilan secara acak dengan menyebarkan angket secara *online*, Wawancara, Observasi. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran berbasis daring mahasiswa PAI Angkatan 2020 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penelitian ini memberikan hasil bahwa Pembelajaran Daring atau *Online* sudah berjalan dengan baik, hanya saja belum berjalan baik secara optimal. Hal ini dikarenakan faktor yang menghambat dalam pembelajaran daring, salah satunya adalah faktor sarana dan prasarana yang kurang terpenuhi dan kualitas SDM yang masih rendah. Hal positif yang didapat mengenai pembelajaran daring adalah fleksibilitas. Akses pembelajaran yang mudah dilakukan dimanapun dan kapanpun sesuai dengan situasi dan kondisi.

Kata Kunci: *Covid-19*, Pembelajaran Daring, Pendidikan Agama Islam

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi pada kalimat berbahasa arab yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini yaitu Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	Be
ت	Ta'	t	Te
ث	Sa	s	Es
ج	Jim	j	Je
ح	H	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	z	Ze (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	Es dan ye
ص	Sad	s	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	De (dengan titik di

			bawah)
ط	Ta'	t	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	g	Ge
ف	Fa'	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	'el
م	Mim	m	'em
ن	Nun	n	'en
و	Waw	w	W
ه	Ha'	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	y	Ya

B. Konsonan Lengkap karena *Tasydid* ditulis Rangkap

علم	Ditulis	'Allama
ربك	Ditulis	Rabbika

C. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dommah	Ditulis	U

D. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
Contoh	إنسان	Ditulis	<i>Insaana</i>
2.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
Contoh	الذي	Ditulis	<i>A-lladzii</i>

E. Kata Sandang Alif Lam

A. Diikuti Huruf Qomariyah

بالقلم	Ditulis	<i>Bil-Qolam</i>
--------	---------	------------------

B. Diikuti Huruf Syamsiyah

الذي	Ditulis	<i>Al-ladzii</i>
------	---------	------------------

MOTTO

Teknologi bisa dibuat, tapi karakter harus dibina. Bergantung pada sikap penggunaannya. Karena itu, teknologi akan bermanfaat besar jika menjadi budaya, bukan sekedar gaya.¹

(Momon Sudarma)



¹ Momon Sudarma, “Daring Duraring Belajar Dari Rumah: Strategi Jitu Guru, Orangtua dan Siswa di Masa Pandemi”, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2021), Hlm. 16

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah.

Dengan mengucapkan hamdalah, puji syukur kehadirat Allah yang sudah memberikan saya nikmat sehat, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi. Skripsi ini saya selesaikan dengan penuh kesabaran, perjuangan dan dukungan dari semua pihak yang terkait. Dengan penuh rasa syukur dan rasa terima kasih yang mendalam, saya mempersembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua saya dan adik saya, Bapak Rizal Affandi, Ibu Yani Astri dan adik saya Alike Nur Maulidina. Dengan penuh perjuangan, kedua orang tua saya mendidik kami, membesarkan kami dengan penuh kasih sayang, memberikan semua hal yang mereka punyai demi anak-anaknya serta selalu menjadi *support system* kami dalam menjalani kehidupan. Semoga Allah SWT selalu memberikan rezeki, kesehatan dan kasih sayang-Nya kepada kedua orang tua saya. Aamiin

Rasa terimakasih tidak lupa juga saya ucapkan kepada diri sendiri yang sudah mampu untuk bertahan dan berjuang sejauh ini. Terimakasih atas semua usaha dan semangatnya, yang diyakini bahwa usaha tidak akan mengkhianati hasil ataupun hasil tidak akan mengkhianati usaha. Semangat yang ada pada diri sendirilah yang pada akhirnya mampu menjadikan saya manusia yang berpikir bahwa *Everything Will be Fine*. Semuanya akan baik-baik saja jika kita tetap berdo'a dan ikhtiar. Semua ini atas izin dan ridha Allah SWT. Terimakasih

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis mampu menyelesaikan karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul “Efektivitas *Media Teleconference (Zoom Meeting & Google Hangout Meet)* Dalam Pembelajaran Berbasis *Online* Bagi Mahasiswa Prodi Pai Angkatan 2020 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar strata satu (S1) jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Shalawat dan salam tetap senantiasa kita curahkan kepada junjungan kita nabi agung Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya yang kita harapkan syafaatnya kelak di yaumul akhir *allahumma aamiin*. Nabi Muhammad SAW memberikan kita pelajaran bahwa tidak ada perjuangan yang sia-sia dan usaha tidak akan mengkhianati hasil. Melihat perjuangan nabi dalam menyebarkan ajaran Islam pada zamannya yang melalui banyak tantangan dan halangan yang menghadang, beliau tetap mampu menyebarkan ajaran Islam yang semulanya sembunyi-sembunyi menjadi terang-terangan sehingga nabi dapat menyebarkan ajaran agama Islam ke seluruh penjuru dunia. Beliau mengajarkan kita bahwa jika kita bersungguh-sungguh pasti kita akan berhasil, *Man Jadda Wa Jadda*. Semoga kita semua dapat meneladani semua hal yang ada pada nabi Muhammad SAW, baik perkataan ataupun perbuatan nabi.

Dengan banyak bantuan dari semua pihak yang terkait, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Proses Panjang dan hambatan yang dilalui dapat diselesaikan dengan baik karena skripsi ini selesai dengan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, tanpa mengurangi rasa hormat dan dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

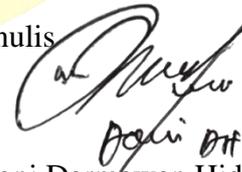
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Dr. H. Munjin, M.Pd.I., sebagai penasihat akademik kelas PAI A 2017 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
8. Ulpah Maspupah, M.Pd.I., Sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan kepada penulis
9. Donny Khoirul Aziz, M.Pd.I., Mawi Khusni Albar, M.Pd.I., Sutrimo Purnomo, S.Pd.I, M.Pd., Sebagai narasumber Wawancara
10. Segenap dosen dan karyawan se-Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
11. Bapak rizal affandi dan ibu yani astri, selaku kedua orang tua penulis, yang telah memberikan semua dukungan baik moril maupun materiil. Terimakasih atas segala hal yang sudah diberikan kepada penulis. Dengan dukungan doa, kesabaran, kasih sayang dan motivasi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Tak lupa juga, adik saya alika nur maulidina yang selalu menjadi *support system*.
12. Keluarga Besar Bani Mukson yang telah memberikan dukungan sedari awal saya duduk di bangku perkuliahan
13. Rizka Asri Fauziah S.Pd., kakak keponakan penulis yang selalu ada ketika penulis mengalami kesulitan baik dalam kegiatan akademik maupun non akademik
14. Seseorang yang kusebut “*Semoga*”

15. Teman-teman PAI A dan teman satu Angkatan tahun 2017, yang telah menemani penulis lebih dari 3 tahun dalam menuntut ilmu di bangku perkuliahan. Banyak hal yang penulis dapatkan dari mereka. Satu hal yang perlu diingat bahwa, Bersama kalian adalah salah satu anugerah yang diberikan tuhan lebih dari apapun. Terimakasih teman.
16. Rofiqoh Nur Alifah S.Pd., dan Fera Dwi Candra S.Pd., yang telah bersedia memberikan saya fasilitas buku referensi yang memadai. Barakallah.
17. Kelompok Bermain Pasir (Agung Rezkani, Salman Alfarisi, Alang Prasetyo, Gilang Darmawan, Ayub Aji)
18. Tawadhu' Squad (Agung, Alang, Rizka Viviana, Rara Wening)
19. Semua Teman-teman organisasi yang menemani dalam berproses Bersama dalam dunia perkuliahan. PMII Rayon Tarbiyah, HMJ PAI 2019, DEMA FTIK 2020, DEMA UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2021. Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis bahwa perkuliahan bukan hanya tentang akademik semata.
20. Teman-teman PAI Angkatan 2020 yang menjadi responden dalam penelitian ini
21. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Terimakasih dan Mohon maaf penulis sampaikan atas segala kekurangan dan kesalahan, karena sejatinya manusia adalah tempat salah dan lupa.

Purwokerto, 5 Oktober 2021

Penulis



Doni Darmawan Hidayat
NIM. 1717402010

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika pembahasan	9
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Pembelajaran Berbasis Daring atau <i>Online</i>	12
B. Hasil Penelitian yang Relevan	25
C. Kerangka Berpikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Objek dan Subjek Penelitian	29

D. Populasi dan Sampel Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Analisis Data Penelitian	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	38
B. Uji Validitas Instrumen	43
C. Kemampuan Pendidik Mengelola Pembelajaran Daring	45
D. Aktivitas Pembelajaran	48
E. Fasilitas Penunjang	52
F. Kualitas Proses Pembelajaran	56
G. Efektivitas Waktu	59
H. Pembahasan.....	61
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	70
LAMPIRAN.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Masalah dan Solusi Pembelajaran Daring

Tabel 3.1 Jumlah Populasi Penelitian

Tabel 3.2 Data Jumlah Sampel Perkelas

Tabel 4.1 Indikator Penelitian



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Wawancara dengan Dosen Mahasiswa PAI Angkatan 2020

Gambar 2 Wawancara dengan Dosen Mahasiswa PAI Angkatan 2020

Gambar 3 Wawancara dengan Mahasiswa PAI Angkatan 2020 Kelas A

Gambar 4 Wawancara dengan Mahasiswa PAI Angkatan 2020 Kelas B

Gambar 5 Wawancara dengan Mahasiswa PAI Angkatan 2020 Kelas C

Gambar 6 Wawancara dengan Mahasiswa PAI Angkatan 2020 Kelas D

Gambar 7 Wawancara dengan Mahasiswa PAI Angkatan 2020 Kelas E

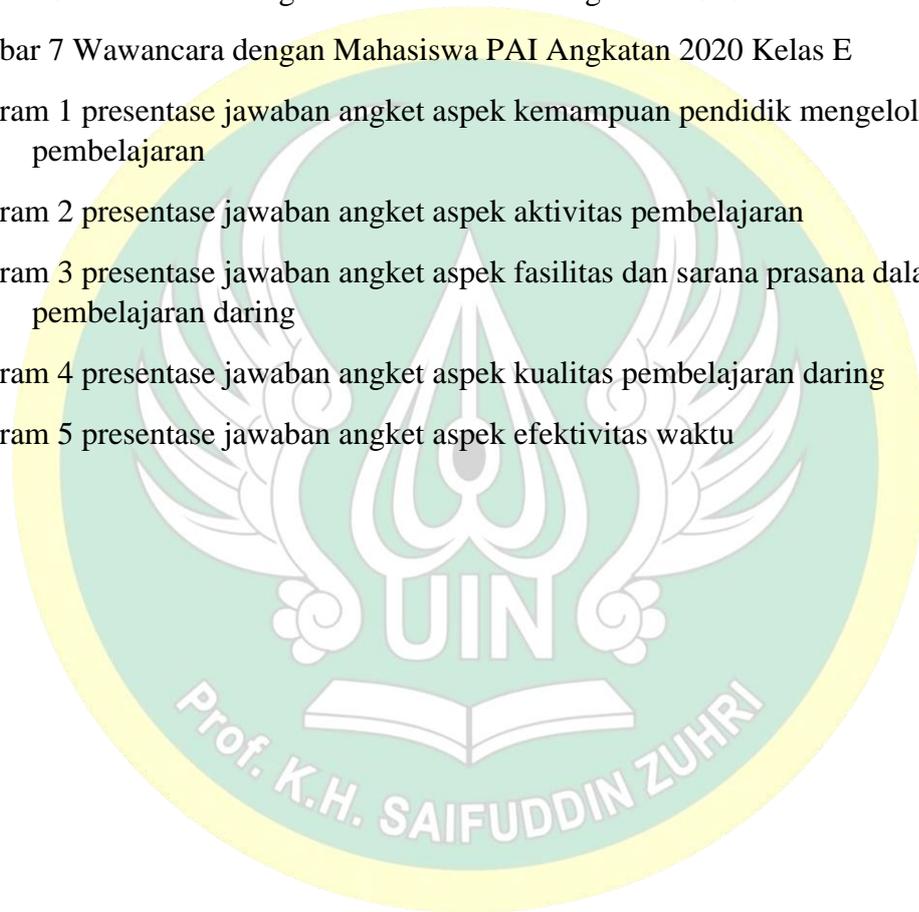
Diagram 1 presentase jawaban angket aspek kemampuan pendidik mengelola pembelajaran

Diagram 2 presentase jawaban angket aspek aktivitas pembelajaran

Diagram 3 presentase jawaban angket aspek fasilitas dan sarana prasana dalam pembelajaran daring

Diagram 4 presentase jawaban angket aspek kualitas pembelajaran daring

Diagram 5 presentase jawaban angket aspek efektivitas waktu



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 Dokumentasi
- Lampiran 3 Pedoman Data Penelitian
- Lampiran 4 Kuesioner
- Lampiran 5 Skoring Kuesioner Responden
- Lampiran 6 Surat Rekomendasi Seminar Proposal
- Lampiran 7 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 8 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 9 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 10 Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 11 Sertifikat PPL
- Lampiran 12 Sertifikat KKN
- Lampiran 13 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 14 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 15 Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai proses sosialisasi dari pewarisan budaya generasi sebelumnya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, entah sebagai manusia individual, kelompok ataupun dalam konteks yang lebih luas lagi yaitu budaya bangsa. Pearisan budaya akan terlaksana dengan baik jika dilakukan melalui proses Pendidikan.² Pendidikan merupakan sebuah kewajiban bagi setiap orang sebagai bekal dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat. Dalam konteks agama islam islam, Alqur'an adalah sumber utama dari proses Pendidikan sekaligus dijadikan juga sebagai Pendidikan islam. Allah berfirman³:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S Al ‘Alaq 1-5)

Menurut Quraish Shihab, “iqra” berasal dari kata “Qaraa” yang artinya menghimpun atau mengumpulkan. Dari kata “iqra” pula banyak makna yang mampu ditafsirkan menjadi beberapa makna seperti meneliti, memahami, mendalami, menyampaikan, dan membaca baik yang tertulis ataupun tidak tertulis.⁴ Pendidikan harus tetap mampu untuk memberikan pemahaman dalam setiap umat manusia dalam situasi apapun, baik dalam

² Ulpah Maspupah, “Pengembangan Kurikulum di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini”, Jurnal YIN YANG, Vol. 11, No. 3, 2018, Hlm. 139

³ Q.S. Al – ‘Alaq / 96: 1 - 5

⁴Abuddin Nata, “Pendidikan dalam Perspektif Alqur'an”, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama: 2016) Hlm 2

situasi yang menyenangkan atau dalam situasi yang sulit seperti dalam keadaan pandemi saat ini.

Pandemi Covid-19 mengakibatkan segala sesuatu dilakukan dari rumah mulai dari ibadah, bekerja dan bahkan rutinitas kegiatan di Lembaga Pendidikan harus dilakukan didalam rumah. Penyebaran *Virus Corona* bukan hanya mempengaruhi kesehatan semata, tetapi pada sektor Pendidikan penyebaran virus ini membuat semua sekolah dan perguruan tinggi diliburkan.⁵ Semua kegiatan belajar dan mengajar di seluruh tingkat Lembaga Pendidikan di Indonesia mulai dari PAUD, SD / MI, SMP / Mts, SMA / MA / SMK berubah menjadi pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)*. Sistem pembelajaran dilaksanakan melalui perangkat Personal Computer (PC) atau Laptop yang terhubung dengan koneksi internet.⁶ Banyak pihak yang menyediakan pelayanan pembelajaran jarak jauh mulai dari Aplikasi Media Pembelajaran seperti *Quipper, Zenius, Ruangguru* ataupun *Media Teleconference* seperti pembelajaran jarak jauh menggunakan *Google Hangout Meet* dan *Zoom Meeting*. Semua perangkat memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. *Media Teleconference* banyak menjadi pilihan setiap pengajar karena kelebihanannya bisa bertatap muka secara langsung melalui layar. Semuanya berubah menjadi serba digital sejak pandemi menyerang seluruh dunia.

Menteri Pendidikan dan kebudayaan, Nadiem makarim memberikan arahan dalam pembelajaran jarak jauh sebagai upaya untuk mencegah penularan yang terjadi di lingkungan sekolah atau Pendidikan dan sebagai upaya untuk tetap mampu menuntaskan seluruh capaian kurikulum. Setiap sekolah atau Lembaga Pendidikan dibebaskan untuk melaksanakan

⁵ Tuti Marjan Fuadi dkk, "*Covid-19: Penerapan Pembelajaran Berbasis online di Perguruan Tinggi*", Jurnal Dedikasi Pendidikan, Vol.4, No.2, Juli 2020, Hlm 193

⁶ Sri Gusty, Nurmiati, Muliana, dkk., "*Belajar Mandiri: Pembelajaran Berbasis online di Tengah Pandemi*", (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020) Hlm. 61

pembelajaran jarak jauh yang efektif dan optimal sesuai kemampuan tiap sekolah atau Lembaga Pendidikan.⁷ Semua Lembaga Pendidikan harus dapat memanfaatkan segala macam sumber daya Pendidikan yang tersedia untuk meningkatkan kualitas belajar agar optimal.⁸ Kegiatan pembelajaran dari rumah yang dilakukan, memberikan berbagai macam respon dari peserta didik. Banyak hal yang harus dipersiapkan oleh setiap pendidik maupun peserta didik, salah satunya adalah internet. Internet memang menjadi inti dari setiap kegiatan di masa pandemi. Semua hal bergantung dengan kecepatan internet, sementara kecepatan internet didapat dari koneksi sinyal dan kuota yang stabil. Hal ini pastinya akan membuat kegiatan kita dalam belajar mengajar atau ber Tri Dharma Perguruan Tinggi menjadi sedikit terhambat jika kualitas sinyal dan kuota tidak memadai.⁹

Perkembangan ilmu pengetahuan dan Teknologi yang semakin maju dan pesat menuntut Lembaga Pendidikan untuk lebih mampu menyesuaikan dengan arus perkembangan zaman.¹⁰ Kemajuan teknologi di bidang Pendidikan mungkin mampu memberikan kemudahan bagi pembelajaran jarak jauh atau daring di era pandemi, akan tetapi teknologi tetap tidak akan mampu menggantikan peran seorang pendidik. Pendidik harus mampu menciptakan kreasi baru dan dituntut lebih dapat menguasai teknologi.¹¹ Pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh ini membuat pendidik dan peserta didik harus mampu menguasai berbagai macam teknologi dalam Pendidikan yang sekaligus membuat pendidik dan peserta didik bergerak kearah kemajuan zaman Pendidikan. Peserta didik dengan pola pikir yang berkembang akan cepat beradaptasi dengan

⁷ Arista Aulia F dkk., *“Dampak Covid-19 Terhadap Kebijakan Pendidikan di Indonesia: Antara Idealisme dan Realitas”*, (Yogyakarta: UAD Press: 2021) Hlm. 7

⁸ Ulpah Maspupah, *“How Does the Zoning System Policy Impact the Quality of Student Input on Islamic Elementary School?”*, Jurnal Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 2, November 2020, Hlm. 276

⁹ Rini Mastuti dkk, *“TEACHING FROM HOME: dari Belajar Merdeka menuju Merdeka Belajar”*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis: 2020) Hlm 45.

¹⁰ Rusdiana, *“Pengelolaan Pendidikan”*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), Hlm. 67

¹¹ Soffi Widyanesti dkk., *“Menjadi Guru Profesional dan Inovatif dalam menghadapi Pandemi”*, (Yogyakarta: UAD Press: 2021) Hlm 12

lingkungan baru.¹² Pembelajaran daring mampu memberikan variasi baru dalam Pendidikan seperti, kegiatan pembelajaran yang fleksibel dan mampu disesuaikan dengan keadaan sesuai kesepakatan antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring seringkali mendapatkan kendala teknis maupun non teknis dalam pelaksanaannya. Suatu program Pendidikan akan dikatakan berhasil tergantung pada sebuah perencanaan. Sebaik apapun sebuah rencana jika tidak diorganisasikan dengan baik dan profesional akan mendapati berbagai macam hambatan dalam pelaksanaannya ataupun operasionalnya.¹³

Beberapa kendala dari pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran Daring yaitu:

- a. Terlalu banyak tugas tugas bagi peserta didik sehingga mengakibatkan stress pada peserta didik.
- b. Tidak semua peserta didik memiliki perangkat pendukung pembelajaran *Online* atau Pembelajaran jarak jauh.
- c. Tidak semua pendidik menguasai perangkat pembelajaran *Online* atau jarak jauh.
- d. Biaya pembelajaran *Online* tidak murah.
- e. Tidak semua mata pelajaran atau mata kuliah bisa diimplementasikan melalui pembelajaran jarak jauh.
- f. Efektivitas pembelajaran berkurang.¹⁴

Media *Online* merupakan salah satu hal terpenting yang harus diperhatikan di masa pandemi ini Para pengembang *Media Online* semakin memperbaiki kualitas masing-masing produknya untuk memberikan pelayanan terbaik kepada customer. Dengan media *Online*

¹² Sumitra Pokhrel, Roshan Chettri, "a Literature Review on Impact of Covid-19 Pandemic on Teaching and learning", *Higher Education for Future*, Januari 2021, Hlm. 1

¹³ Ulpah Maspupah, "Manajemen Penegembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di KBIT Al-Furqon Sumbang Banyumas dan Playgroup GENUS Jatiwinangun Purwokerto", *Jurnal Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, Vol. 2, No. 2, Desember 2018, Hlm. 238

¹⁴ Mahasiswa KPM IAIN Parepare, "Berkarya Bersama Ditengah Covid-19, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press: 2020) Hlm 99

kita belajar jarak jauh menjadi lebih mudah, karena menggunakan komunikasi audio dan video untuk membawa orang yang berbeda tempat menjadi satu tempat di waktu yang bersamaan sehingga mempengaruhi proses belajar mengajar.¹⁵

Proses pembelajaran daring sangat diperhatikan di era pandemi dan era kemajuan teknologi. Setiap pendidik dan peserta didik dituntut untuk menguasai keterampilan dibidang teknologi. Ini menjadi tantangan sendiri bagi setiap pendidik dan peserta didik untuk segera menguasai keterampilan teknologi bidang Pendidikan, khususnya dalam mengolah media *Online* video teleconference dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam pembelajaran *Online*, peran guru bukan hanya untuk memberikan materi semata, tetapi juga ditambah memberikan inovasi pembelajaran kepada peserta didik agar kegiatan belajar mengajar yang dilakukan via *Online* menjadi lebih efektif.¹⁶

Dalam pembelajaran berbasis *Online*, peserta didik merasa lebih nyaman untuk bertanya atau mengemukakan pendapatnya dalam forum yang dilakukan secara *Online*. Dalam pembelajaran berbasis *Online*, peserta didik mampu menumbuhkan kemandirian dalam belajar.¹⁷ Dengan adanya faktor yang menghambat pembelajaran berbasis *Online*, terutama karena masa adaptasi dengan sistem pembelajaran berbasis *Online* belum maksimal, membuat beberapa peserta didik merasa jenuh. Ini terjadi karena beberapa alasan salah satunya adalah karena Kurangnya partisipasi dari pendidik dan orangtua peserta didik untuk mengawasi peserta didik ketika pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran dari rumah. Setiap peserta didik memiliki kesulitan

¹⁵ Herni Ari S, “Pemanfaatan Video Conference Sebagai Media Pembelajaran Interaktif pada mata pelajaran produktif di sekolah menengah kejuruan”, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan program pascasarjana universitas PGRI Palembang, 2020, Hlm 430

¹⁶ Mahasiswa KPM IAIN Parepare, “Inovatif Di Tengah Pandemi Covid-19”, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press: 2020) Hlm 99

⁷ Oktafia Ika H, “Pembelajaran Berbasis online Sebagai Upaya Study From Home Selama Pandemi Covid-19”, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, Vol.8, No.3, 2020, Hlm 497

dalam beradaptasi dengan pembelajaran jarak jauh, begitupula mahasiswa baru. Disisi lain dia harus beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang baru juga harus beradaptasi dengan budaya dan lingkungan kehidupan kampus baru. Mahasiswa baru Angkatan 2020 di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan merupakan salah satu yang merasakannya. Dari awal pertama masuk sudah mulai menggunakan *Media Teleconference* sebagai media pembelajaran karena pembelajaran jarak jauh. Tapi tetap saja semuanya ada dampak positif negative menggunakan *Media Teleconference* sebagai senjata utama sistem Pendidikan saat ini terutama dalam proses pembelajaran yang terlihat baru bagi awal masa perkuliahan di era digital dan era disruptif.¹⁸

B. Definisi Operasional

Sebagai upaya untuk menghindari kesalahan makna yang ada dalam penelitian yang akan penulis susun, maka dengan itu penulis akan menjelaskan istilah-istilah judul dalam peneltian sebagai berikut:

1. Pengertian Pembelajaran Berbasis *Online*

Pembelajaran berasal dari kata “Belajar”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) secara etimologi belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau Ilmu” yang dapat dijelaskan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai kepandaian untuk memenuhi kebutuhannya yang sebelumnya belum dimiliki. Belajar menggambarkan proses perubahan melalui pengalaman. Menurut skinner (1985) belajar adalah “*learning is process of progressive behavior adaption*” yang berarti belajar merupakan proses perubahan adaptasi tingkah laku

¹⁸ A. Zaki Mubarak, “*Problematika Pendidikan Kita: Masalah – Masalah Pendidikan Faktual dari Guru, Desain Sekolah dan Dampaknya*”, (Depok: Ganding Pustaka Depok, 2019), Hlm 199.

yang progresif.¹⁹

Menurut Mulyasa, pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku yang lebih baik. Banyak hal atau faktor yang mempengaruhi pembelajaran yaitu faktor internal yang ada pada diri sendiri dan faktor eksternal yang ada pada lingkungan sekitar. Menurut Haling, pembelajaran merupakan proses yang sudah tersusun sedemikian rupa dimana tiap elemen saling berpengaruh satu sama lain untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik.²⁰ Menurut Dimiyati dkk, menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan kegiatan guru yang secara terprogram dalam desain intruksional yang membuat peserta didik agar belajar secara aktif. Pembelajaran diartikan sebagai interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam suatu lingkungan belajar, sebagai proses belajar mengajar yang dapat meningkatkan pengetahuan dari peserta didik dan peserta didik dapat memperoleh ilmu yang baru sebagai upaya penguasaan materi pembelajaran. Pendidik bertugas sebagai fasilitator dan memberikan kesempatan peserta didik untuk belajar agar terjadi aktivitas belajar mengajar.²¹

Pembelajaran berbasis *Online* merupakan proses belajar yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran ini memiliki karakter seperti: kemandirian, interaktif, aksesibilitas dan pengayaan. Pembelajaran berbasis daring memiliki 2 tipe yaitu *Synchronous* dan *Asynchronous*. Tipe *synchronous* mewajibkan pendidik dan peserta didik untuk mengakses internet secara bersamaan sehingga terdapat interaksi langsung didalamnya. Peserta didik mampu bertanya langsung kepada pendidik melalui jaringan internet sehingga pembelajaran terlihat nyata walaupun

¹⁹ I Putu Suka Arsa., “*Belajar dan Pembelajaran (Strategi Belajar yang Menyenangkan)*”, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015) Hlm 1

²⁰ Haerana., “*Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*”, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016) Hlm 32

²¹ Giyono., “*Bimbingan Konseling*”, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015) Hlm 40

dalam keadaan daring.²² Pembelajaran daring atau berbasis *Online* merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung melainkan pembelajaran yang melalui platform media yang telah tersedia. Segala bentuk kegiatan belajar mengajar dilaksanakan melalui internet.²³

2. Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2020 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2020 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto merupakan seorang peserta didik yang secara administrasi atau resmi terdaftar sebagai Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun ajaran 2020-2021. Jumlah kelas mahasiswa Prodi PAI angkatan 2020 UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO berjumlah 5 kelas.

C. Rumusan Masalah

Agar kajian dan pembahasan dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian, serta dapat menghasilkan data dan informasi yang baik, maka penulis disini merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pembelajaran *Online* mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2020 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah yaitu untuk mengetahui Pembelajaran *Online* bagi mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2020 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka

²² Meda Juliani dkk., “Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan”, (Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020) Hlm 3

²³ R. Gilang K, “Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19”, (Banyumas: Lutfi Gilang, 2020) Hlm 17

manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan dan dapat memberikan manfaat sekaligus sebagai bahan referensi dalam penelitian yang akan datang yang akan dilakukan oleh orang lain.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini Diharapkan mampu dijadikan referensi penelitian selanjutnya dan dapat memberikan masukan dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi mahasiswa

Dapat dijadikan acuan pembelajaran agar hasil belajar lebih baik lagi dalam pembelajaran daring

2) Bagi Dosen

Dapat dijadikan rujukan dalam pembelajaran berbasis *Online*, sehingga efektivitas pembelajaran meningkat

3) Bagi Kefakultasan / Insititut

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan acuan kepada Lembaga Pendidikan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring

4) Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman berharga dan pengaplikasian materi perkuliahan di kehidupan yang nyata

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat untuk mempermudah pemahaman terkait hasil penelitian yang secara garis besar terdapat tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama/isi dan bagian akhir.

Bagian awal meliputi: sampul depan, halaman judul skripsi, halaman keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Adapun bagian utama yang berisi pokok permasalahan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan yang meliputi: Latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Latar belakang masalah menjelaskan tentang alasan peneliti melakukan penelitian tersebut. Definisi operasional menjelaskan mengenai teori tentang judul penelitian yang akan dijadikan pokok pembahasan. Rumusan masalah berisi tentang perumusan yang akan diteliti oleh peneliti. Tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika pembahasan berisi tentang *urgensi* dan alur penelitian.

Bab kedua Kajian Teori yang berisi tentang landasan teori dari penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan pembelajaran daring mahasiswa prodi PAI Angkatan 2020 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Bab ini menjelaskan mengenai: pengertian pembelajaran daring, manfaat pembelajaran daring, kendala pembelajaran daring, jenis pembelajaran daring, kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring, kesalahan dalam pembelajaran daring, kebijakan dalam pembelajaran daring.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang meliputi: Jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data yang akan digunakan peneliti dalam penelitian pembelajaran *Online* bagi mahasiswa prodi PAI Angkatan 2020 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif Deskriptif. Dalam bab ini akan membahas tempat dan waktu penelitian, analisis dan Teknik pengumpulan data penelitian.

Bab keempat berisi tentang pemaparan hasil penelitian tentang pembelajaran berbasis *Online* mahasiswa prodi PAI Angkatan 2020 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang menyajikan hasil penelitian melalui wawancara, observasi dan hasil analisis data.

Bab akhir dari rangkaian penelitian yang berisi tentang kesimpulan

dan saran yang didapatkan dari hasil penelitian. Bagian ini juga memuat daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran berbasis *Online* / Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Secara singkat pembelajaran merupakan proses transfer ilmu pengetahuan antara peserta didik dan pendidik. Menurut azhar, pembelajaran merupakan semua hal yang mampu memberikan informasi dan ilmu pengetahuan dalam interaksi antara peserta didik dan pendidik. Alat yang digunakan pada proses pembelajaran menyesuaikan dengan materi ajar, karakteristik peserta didik, efektivitas penyampaiannya sehingga peserta didik mampu mengerti maksudnya dengan baik.²⁴

Menurut UU No. 20 tahun 2003, pembelajaran yaitu proses interaksi antara pendidik, peserta didik dan sumber pembelajaran atau sumber belajar dalam suatu lingkungan pembelajaran. Menurut Sagala, Pembelajaran merupakan membelajarkan siswa dengan menggunakan asas Pendidikan ataupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan sebuah proses Pendidikan. Jadi, pembelajaran merupakan proses sebuah komunikasi dua arah yang didalamnya mencakup tentang ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik.²⁵

Pembelajaran *Online* dan daring sering disebut juga sebagai pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran daring menghadirkan suasana dan lingkungan yang berbeda.²⁶ Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dibuat untuk kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara jarak jauh dengan menggunakan

²⁴ Albert Efendi Pohan, “*Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*”, (Grobogan: Cv Sarnu Untung, 2020), Hlm. 1

²⁵ Albert Efendi Pohan, “*Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan...*”, Hlm. 2

²⁶ David John Lemay, Paul Bazalais, Tenzin Doleck, “*Transition to Online Learning During the Covid-19 Pandemic*”, *Computers in Human Behaviour Reports*, Mei 2021, Hlm. 1

media elektronik. Pembelajaran jarak jauh merupakan proses pembelajaran yang proses pembelajarannya memanfaatkan fasilitas teknologi, informasi dan komunikasi untuk mendukung proses pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran ini memudahkan para pelaku pendidikan karena tidak dibatasi dengan letak dan kondisi geografis.²⁷ Pembelajaran daring bertujuan untuk memenuhi kriteria *standard* Pendidikan dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang menggunakan komputer atau *gadget* yang terhubung antara peserta didik dan pendidik sehingga proses pembelajaran tidak mengalami kesulitan dan proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Pembelajaran jarak jauh lebih fleksibel untuk dilakukan dan menjadi solusi ketika pembelajaran tatap muka sulit dilakukan. Menurut Dogmen, pembelajaran jarak jauh merupakan cara belajar yang lebih difokuskan kepada cara belajar mandiri (*Self Study*). Pembelajaran mandiri menyajikan materi pembelajaran secara sistematis dan teratur dalam kegiatan pembelajarannya. Menurut Munir, pembelajaran jarak jauh merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang tidak langsung bertemu secara tatap muka antara pendidik dan peserta didik. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan komunikasi dua arah melalui media penunjang seperti, computer, laptop, televisi, *internet* dan sebagainya. Pembelajaran jarak jauh membutuhkan Teknik khusus untuk menyajikan materi pembelajaran membutuhkan metodologi yang khusus, pola komunikasi yang khusus melalui media, dan Teknik administrasi yang khusus pula.²⁸

Pembelajaran biasa dikenal di kalangan masyarakat umum dengan sebutan pembelajaran jarak jauh (*Learning Distance*) yang berarti proses sebuah kegiatan pembelajaran dilakukan tidak tatap muka secara langsung. Menurut isman, pembelajaran berbasis daring

²⁷ Rizky Yusuf Pratama, “*Kamus Istilah Bisnis*”, (Yogyakarta: Istana Media, 2015) hlm. 48

²⁸ Zainal Abidin dkk, “*efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19*”, *Research and Development Jpurnal of Education*, Vol.1 No.1, Oktober 2020, hlm.5

adalah sebuah proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dalam proses kegiatan belajarnya. Menurut Meidawati dkk, pembelajaran berbasis daring *Learning* merupakan Pendidikan formal yang dilakukan oleh Lembaga pendidikan atau sekolah dimana peserta didik dan pendidik atau instruktur tidak berada di lokasi yang sama atau terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif dan sumber daya yang mumpuni untuk menghubungkan antara pendidik dan peserta didik. Pembelajaran berbasis daring dapat dilakukan dimana saja yang bergantung pada tersedianya alat dan bahan pendukung pembelajaran daring.²⁹

Pembelajaran daring memanfaatkan banyak media untuk dilaksanakan baik media cetak maupun non cetak. Di era pandemi pembelajaran jarak jauh dilakukan oleh semua tingkatan jenjang Pendidikan mulai dari SD, SMP, SMA, sampai Perguruan Tinggi karena keterbatasan keadaan yang mewajibkan kegiatan pembelajaran dilakukan tanpa tatp muka. Semua Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dilakukan melalui jaringan internet dan melalui berbagai macam aplikasi yang mampu mendukung jalannya Pendidikan jarak jauh. Pembelajaran jarak jauh mampu memanfaatkan internet dan perangkat digital untuk melatih agar peserta didik dan pendidik mampu untuk mandiri, kreatif dan membuat pembelajaran lebih menarik.³⁰

Media merupakan salah satu penunjang efektivitas pembelajaran, pembelajaran dikatakan berhasil atau tidak ditentukan oleh media yang digunakan.³¹ *Dabbagh* dan *Ritland* menyatakan bahwa pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran yang terbuka dan tersebar melalui perangkat pedagogi (alat bantu Pendidikan) melalui internet untuk

²⁹ Albert Efendi Pohan, "*Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan...*", Hlm. 3

³⁰ Marilyn Kristina dkk, "*Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Provinsi Lampung*", Jurnal Idaarah, Vol.4, No.2, desember 2020, hlm. 3

³¹ Muhammad Fadhil Al Hakim, "*Peran Guru dan Orang tua: Tantangan dan Solusi dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid19*", *Educational Journal of History and Humanities*, Vol.1, No.1, Februari 2021, hlm 25

memberikan fasilitas proses pembelajaran. Media pembelajaran *online* dilengkapi dengan alat yang dikendalikan oleh pengguna untuk mengakses yang menjadi kebutuhan dalam pembelajaran.

Ada 3 komponen pada proses pembelajaran daring:

- a. Model Pembelajaran
- b. Strategi pembelajaran
- c. Media pembelajaran

Semua komponen tersebut terkait antara satu sama lain sehingga mampu menciptakan pola interaktif, sehingga model pembelajaran tersusun dengan menjadi sebuah proses social yang memberikan informasi dari pembelajaran *online* mengarah ke startegi pembelajaran yang digunakan untuk memberikan kemudahan proses belajar melalui teknologi pembelajaran.³² Dari pengertian diatas bisa disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah proses kegiatan belajar dan mengajar antara pesndidik dan peserta didik yang memanfaatkan perangkat media elektronik dan internet, dan mengubah sistem belajar secara tatap muka menjadi belajar secara digital.

2. Manfaat Pembelajaran Daring

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, dunia Pendidikan mengalami pergeseran kebijakan penyelenggaraan Pendidikan. Kemajuan teknologi, zaman, perubahan budaya dan tingkah laku manusia menjadikan hal yang memudahkan para pelaku Pendidikan untuk mencapai tujuan Pendidikan. Menurut meidawati, pembelajaran daring mampu:

- a. Menciptakan kualitas komunikasi dan diskusi yang efisien antara pendidik dan peserta didik,
- b. Peserta didik saling berdiskusi satu sama lain tanpa melalui pendidik,

³² Muhammad Fadhil Al Hakim, "Peran Guru dan Orang tua: Tantangan dan...", hlm.

- c. Pembelajaran daring merupakan sarana mudah untuk memberikan ujian dan kuis
- d. Pendidik lebih mudah memberikan materi berupa gambar, video dan data yang lainnya sebagai bahan ajar
- e. Pembelajaran daring mampu memberikan kemudahan bagi Pendidik dalam hal fleksibilitas waktu dan tempat

Manfaat pembelajaran daring jika dilihat dari berbagai segi:

- a. Dari segi peserta didik
pembelajaran daring memberikan fleksibilitas belajar. Peserta didik mampu membuka materi ajar yang diberikan oleh pendidik kapanpun dan dimanapun, sehingga peserta didik mampu lebih mudah menguasai materi pembelajaran.
- b. Dari segi pendidik
 - 1) Memberikan kemudahan bagi pendidik dalam memberikan bahan ajar
 - 2) Mampu menguasai kegiatan belajar mengajar peserta didik
 - 3) Mampu mencari tahu peserta didik terkait pengerjaan soal latihan
 - 4) Memeriksa jawaban dan memberitahukannya kepada peserta didik³³

Manfaat pembelajaran daring menurut wulf:

- a. Mampu meningkatkan proses interaksi dalam pembelajaran
- b. Mampu menciptakan proses interaksi dimana dan kapan saja
- c. Memiliki cakupan yang luas
- d. Memberikan kemudahan dalam penyampaian informasi pembelajaran³⁴

Menurut Prayogi, beberapa manfaat pembelajaran daring:

³³ Munir, *“Pembelajaran Jarak Jauh (Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 16

³⁴ Euis Karwati, *“Pengaruh Pembelajaran Elektronik (E-Learning) Terhadap Mutu Belajar Mahasiswa”*, Jurnal Penelitian Komunikasi. Vol. 17 No. 1, Juli 2014, hlm. 45

- a. Pembelajaran daring memberikan sebuah pengalaman baru dan bervariasi
- b. Dapat meningkatkan keterampilan didik dalam hal penguasaan teknologi, informasi, dan komunikasi
- c. Memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan\
- d. Proses pembelajaran menjadi efisien
- e. Proses komunikasi antara peserta didik dan pendidik lebih fleksibel³⁵

3. Kendala Pembelajaran Daring

Dalam setiap kegiatan pembelajaran, ada kendala atau kesulitan yang tidak berjalan sesuai dengan rencana awal proses pembelajaran dilaksanakan. Kesulitan dalam pembelajaran merupakan segala hal yang dapat mengganggu proses kegiatan belajar mengajar yang tidak berjalan sesuai rencana. Kendala dan kesulitan yang terjadi dalam proses pembelajaran daring:

- a. Kesehatan
Proses pembelajaran daring mewajibkan peendidik dan peserta didik untuk menghadap ke layar selama proses pembelajaran
- b. Kesulitan dalam memahami materi
Peran pendidik yang tidak bisa digantikan oleh siapapun dan apapun menjadikan peserta didik tidak terlalu memahami materi
- c. Fasilitas pendukung pembelajaran daring
Tidak semua peserta didik memiliki fasilitas pembelajaran daring yang sama, sehingga mengganggu proses pembelajaran
- d. Sinyal dan internet
Sinyal dan internet menjadi penunjang proses pembelajaran daring yang masih menjadi sebuah kendala peserta didik karena keterbatasan jarak dan lokasi
- e. Lingkungan proses pembelajaran

³⁵ R. Prayogi, dkk, “*Hubungan Komunikasi Pembelajaran Sistem E-learning dengan Motivasi Belajar Siswa*”, Jurnal Komunikasi Vol. 1 No. 2, Oktober 2015, hlm. 101

Lingkungan proses pembelajaran daring yang mayoritas berada dalam lingkungan rumah masing-masing menjadikan peserta didik kurang konsentrasi karena kondisi rumah dan masalah yang lain

4. Jenis Pembelajaran Daring

Pendidikan jarak jauh memiliki fungsi memberikan layanan pembelajaran kepada pelaku Pendidikan belum mampu mengikuti proses kegiatan pembelajaran secara langsung dan secara tatap muka. Proses kegiatan ini memerlukan media pembelajaran yang berbeda dengan pembelajaran konvensional atau tatap muka. jenis media pembelajaran antara lain:

a. *Instant Messaging*

Instant messaging merupakan salah satu bentuk dari media pembelajaran yang menggunakan internet dan mengandalkan teks sebagai media percakapan. Contoh: *Yahoo Messenger, Whatsapp, skype*, dan lain-lain.³⁶

b. *E-Learning*

E-Learning adalah salah satu bagian dari *platform LMS (Learning Management Sistem)* dengan menggunakan jaringan internet untuk menjalankannya. *E-Learning* merupakan jenis media pembelajaran daring yang sangat efisien dan fleksibel dalam penggunaannya.³⁷ *E-Learning* adalah sebuah cara yang baru dalam pembelajaran dengan menggunakan jaringan internet sebagai sistem pembelajaran jarak jauh. Dalam arti yang luas, *E-Learning* merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui internet baik Pendidikan formal, nonformal ataupun informal.³⁸

Menurut Xisco, Pengembangan Aplikasi *E-Learning* terdapat filosofi sebagai berikut:

³⁶ Meiyanto Eko, “*Jenis-Jenis Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi*”, Jurnal Telematika. Vol.9, No. 1, 2012, hlm. 33

³⁷ Meiyanto Eko, “*Jenis-Jenis Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis ...*”, hlm. 34

³⁸ Richardus Eko Indrajit, “*Implementasi social Presence dalam Pembelajaran Daring*”. (Yogyakarta: Andi, 2020) Hlm. 15

- 1) *E-Learning* merupakan penyampaian informasi, komunikasi, Pendidikan secara daring atau melalui jaringan internet
 - 2) *E-Learning* menyediakan alat yang dapat memperkaya nilai belajar secara konvensional
 - 3) *E-Learning* bukan berarti menggantikan pembelajaran konvensional tetapi justru untuk memperkuat model pembelajaran tersebut
 - 4) Kapasitas Pembelajaran yang memiliki banyak variasi tergantung pada bentuk, isi dan cara penyampaiannya³⁹
5. Prinsip Pembelajaran Daring

Prinsip Pembelajaran Daring yaitu mampu terselenggaranya sebuah proses Pendidikan yang bermakna, yang berarti bahwa proses dalam kegiatan belajar mengajar yang berorientasikan kepada interaksi dan kegiatan belajar mengajar tersebut. Pembelajaran daring tidak hanya terpaku pada pemberian tugas kepada peserta didik melainkan pendidik harus mampu memberikan materi ajar dalam proses pembelajaran daring tersebut.⁴⁰

Menurut Munawar, Prinsip yang harus dipenuhi dalam Pembelajaran Daring antara lain:

- a. Sistem Pembelajaran Daring harus mudah dipahami
 - b. Sistem Pembelajaran Daring harus dibuat personal sehingga pengguna tidak saling bergantung satu sama lain.
 - c. Sistem harus memiliki kecepatan untuk mengakses materi ataupun dalam menjawab pertanyaan dari sistem yang dikembangkan⁴¹
6. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Setiap media pembelajaran pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, begitupun dengan media pembelajaran daring. Berikut ini kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring:

³⁹ Richardus Eko Indrajit, "Implementasi social Presence dalam Pembelajaran...", Hlm.

⁴⁰ Albert Efendi Pohan, "Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan...", Hlm. 8

⁴¹ Albert Efendi Pohan, "Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan...", Hlm. 9

a. Kelebihan

- 1) Jangkauan pembelajaran luas
- 2) Mempermudah penyampaian materi ajar
- 3) Menghemat biaya Pendidikan dalam hal infrastruktur, buku dan lain-lain.
- 4) Menghemat waktu proses pembelajaran
- 5) Menghemata biaya perjalanan
- 6) Peserta didik menjadi lebih aktif
- 7) Melatih peserta didik agar lebih kreatif dan mandiri⁴²

b. Kekurangan

- 1) Interaksi antara pendidik dan peserta didik berkurang
- 2) Cenderung di komersialisasikan
- 3) Proses belajar mengajar lebih mengarah ke pelatihan daripada Pendidikan
- 4) Peserta didik yang tidak memiliki motivasi belajar akan sulit mengikuti proses pembelajaran
- 5) Tidak ada fasilitas internet
- 6) Tidak semua bisa menguasai komputer⁴³
- 7) Akses internet yang mahal

Tabel 2.1
Masalah dan Solusi Pembelajaran Daring⁴⁴

No.	Masalah	Solusi
1	Semangat Belajar Baik, Kuota Sedikit	<ul style="list-style-type: none">• Penyediaan Kuota• Perbaikan Jaringan• Penguatan Daya Beli Masyarakat• Menghidupkan Sektor Ekonomi
2	Semangat Belajar Rendah, Kuota Banyak	<ul style="list-style-type: none">• Pembinaan Budaya Belajar• Kordinasi dengan orangtua siswa• Konseling mental dan spiritual

⁴² Asyti Febliza, Zul Afdal, "Media Pembelajaran dan Teknologi Informasi Komunikasi", (Pekanbaru: Adefa Grafika, 2015), hal. 202

⁴³ Euis Karwati, "Pengaruh Pembelajaran Elektronik (E-Learning) Terhadap ... hlm. 45

⁴⁴ Momon Sudarma, "Daring Duraring Belajar Dari Rumah: Strategi Jitu Guru, Orangtua dan Murid di Masa Pandemi", (Jakarta: ELEX Media Komputindo, 2021) Hlm. 43

3	Semangat belajar dan kuota minim	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan menyeluruh terhadap hambatan belajar • Pendekatan sosial dan budaya, kepada peserta didik dan orangtua
4	Semangat belajar dan kuota maksimal	<ul style="list-style-type: none"> • Pengawasan orientasi belajar • Pembelajaran berbasis bakat dan minat
5	Semangat belajar dan Kuota Cukup	<ul style="list-style-type: none"> • Pemetaan Potensi dan Kemampuan • Penyaluran bakat dan minat • Psikotes

7. Kesalahan dalam Pembelajaran Daring

Ada beberapa kesalahan yang seringkali dilakukan oleh pelaku Pendidikan entah peserta didik, pendidik ataupun Lembaga Pendidikan itu sendiri. Adapun kesalahannya sebagai berikut:⁴⁵

a. Menganggap bahwa semua daerah Sama

Kesalahan ini mengacu pada ketersediannya akses dan sarana prasarana dalam berlangsungnya pembelajaran Daring, tidak semua daerah di Indonesia Memiliki akses dan layanan yang sama dalam pembelajaran daring.

b. Menganggap semua Peserta Didik memiliki teknologi atau *Gadget* yang sama.

Ini merupakan masalah klasik yang sering diabaikan. Tidak semua peserta didik memiliki gadget yang mumpuni untuk melakukan pembelajaran Daring, pada kenyataannya ada banyak peserta didik yang memiliki gadget hanya sekedar untuk berkomunikasi saja, tidak cukup untuk belajar daring.

c. Menganggap semua Peserta Didik memiliki Daya Beli yang Sama

Banyak peserta didik yang hanya mengedapankan gaya hidup semata, yang artinya bahwa banyak yang mendahulukan tampilan saja tanpa melihat isi atau substansi. Banyak yang mampu membeli

⁴⁵ Momon Sudarma, "*Daring Duraring Belajar Dari Rumah...*", Hlm. 85

Smartphone tapi daya belinya tidak diimbangi untuk membeli kuota.

- d. Menganggap Semua Peserta Didik memiliki Gaya Belajar yang Sama

Dengan menyeragamkan mode pembelajaran merupakan sebuah kesalahan, padahal secara teori tiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda dan tidak sama antara satu sama lain.

- e. Menganggap semua kondisi lingkungan belajar peserta didik adalah sama

Perbedaan keadaan lingkungan peserta didik jelas menjadi catatan tersendiri untuk tidak menyeragamkan pembelajaran daring.

- f. Orangtua yang abai akan pembelajaran Daring

Peran serta orangtua dibutuhkan dalam proses pembelajaran daring, kurangnya kemampuan orangtua untuk mendidik atau mengajar materi seperti yang pendidik atau guru lakukan pun seringkali menjadi kesalahan dalam pembelajaran daring.

- g. Menganggap bahwa pembelajaran daring sama dengan pembelajaran di kelas

Seringkali peserta didik mendapatkan tugas dari setiap guru atau pendidik sesuai jadwal normal tatap muka, padahal tidak setiap peserta didik diawasi dalam mengerjakan tugas pelajaran.

- h. Menganggap Semua Peserta Didik memiliki kemampuan belajar yang sama

Setiap peserta didik memiliki perbedaan, termasuk kemampuan belajar. Yang memiliki daya belajar yang lambat cenderung akan tertinggal begitupun sebaliknya ketika peserta didik memiliki daya belajar yang cepat

8. Kebijakan Pembelajaran Daring

a. Dasar Hukum Pembelajaran Daring

Pembelajaran Berbasis Daring di Indonesia dilaksanakan dengan sesuai dengan peraturan yang telah dibuat dan ditetapkan oleh pemerintah. Dasar hukum ini dibuat seiring dengan kegiatan belajar di masa Pandemi Corona Virus Disease 19. Dasar hukumnya yaitu⁴⁶:

- 1) Keppres No. 11 Tahun 2020, tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19;
- 2) Keppres No. 12 Tahun 2020, tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus (Covid-19) Sebagai Bencana Nasional;
- 3) Surat Keputusan Kepala BNPB Nomor 9.A. tahun 2020, tentang Penetapan Status Keadaan tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat *Virus Corona* di Indonesia;
- 4) SE Mendikbud No. 3 tahun 2020, tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan;
- 5) Surat Mendikbud No. 4692/MPK.A/HK/2020, tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19 pada Perguruan Tinggi;
- 6) SE Mendikbud No. 4 Tahun 2020, tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat Penyebaran *Virus Corona*;
- 7) Surat Edaran Menteri PANRB No. 19 Tahun 2020 tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah;

⁴⁶ Albert Efendi Pohan, "Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan...", Hlm.

b. Ketentuan Pembelajaran Daring

Ketentuan dalam Pembelajaran Daring sudah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Batasan dalam Pembelajaran Daring. Ketentuan Batasannya yaitu sebagai berikut⁴⁷:

- 1) Peserta didik tidak diberikan beban atau dibebani tuntutan untuk menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas
- 2) Pembelajaran diberikan dengan maksud memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi peserta didik
- 3) Fokus pada kecakapan hidup mengenai Covid-19
- 4) Tugas dan Aktivitas disesuaikan dengan minat dan kondisi Peserta Didik, melihat ketersediaan sarana dan prasarana belajar daring
- 5) Bukti dari pembelajaran Daring di rumah dengan diberikan *feedback* yang sifatnya kualitatif tanpa harus memberikan skor.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 31 menyatakan⁴⁸:

- 1) Pendidikan Jarak jauh berfungsi memberikan layanan Pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti Pendidikan secara tatap muka
- 2) Pendidikan jarak jauh diselenggarakan pada semua jalur jenjang, dan jenis Pendidikan
- 3) Pendidikan jarak jauh diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modus dan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan standar nasional Pendidikan

⁴⁷ Albert Efendi Pohan, "Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan...", Hlm.

⁴⁸ Richardus Eko Indrajit, "Kelas Maya", (Yogyakarta: Andi Offset, 2020) Hlm. 22

- 4) Bentuk Pendidikan jarak jauh mencakup program Pendidikan tertulis (Korespondensi), Radio, audio atau video, dan/atau berbasis jaringan komputer

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis akan paparkan terlebih dahulu mengenai laporan hasil penelitian yang sudah ada. Penulis melakukan ini untuk menghindari adanya duplikasi atau kesamaan dengan hasil penelitian yang telah ada. Adapun hasil laporan penelitian yang sudah penulis temukan yaitu:

1. Skripsi yang berjudul “Penerapan Metode Pembelajaran Daring dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Miftahul Huda”

Penelitian yang ditulis oleh Mawar Ramadhani pada tahun 2012. Penelitian ini menunjukkan bagaimana penerapan pembelajaran daring di sekolah. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu tentang pembelajaran daring. Ada kedekatan terkait objek penelitian tersebut. Sedangkan perbedaan antara skripsi yang ditulis oleh Saudari Ulfah Umidatus S yaitu penerapan pembelajaran daring berbasis di sekolah sedangkan penulis membahas mengenai pembelajaran daring di universitas. Perbedaan yang lain yaitu subjek penelitian yang berbeda, saudari Ulfah meneliti di MI Miftahul Huda sementara penulis meneliti di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

2. Skripsi berjudul “Implementasi Pembelajaran Jarak Jauh bagi Mahasiswa di Masa Pandemi”

Penelitian ini ditulis oleh Fitri. Hasil Penelitian ini yaitu pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan media daring seperti Zoom, google meet dll.. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan yang akan penulis teliti yaitu mengenai pembelajaran berbasis *online*. Ada kedekatan terkait objek penelitian. Sedangkan perbedaan antara skripsi yang ditulis oleh Saudari Fitri dan penulis adalah skripsi saudari shinta membahas tentang Implementasi pembelajaran daring di

masa pandemi sementara penulis membahas tentang pembelajaran berbasis *online* bagi mahasiswa. Perbedaan yang lainnya yaitu mengenai tempat penelitian, penulis meneliti di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

3. Skripsi dengan judul “Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring Prodi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Sriwijaya”

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021 oleh Zulvivi nur Indriani Hasil dari penelitian tersebut yaitu persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring itu cukup bagus. Ada kedekatan mengenai objek penelitian anatar skripsi yang ditulis saudari Zulvivi dan penulis. Persamaan antara skripsi yang ditulis oleh saudari Zulvivi dengan penulis yaitu mengenai pembelajaran berbasis daring. Sementara itu terdapat perbedaan antara skripsi yang ditulis oleh saudari Zulvivi dengan penulis yaitu skripsi yang ditulis oleh saudari Zulvivi membahas mengenai persepsi mahasiswa sementara penulis membahas tentang pembelajaran berbasis *online*. Perbedaan yang lain mengenai tempat penelitian. Skripsi yang ditulis oleh Zulvivi meneliti di Universitas Sriwijaya sedangkan penulis meneliti di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

C. Kerangka Berpikir

Pendidikan sekarang merupakan sebuah kebutuhan primer yang harus dipenuhi oleh setiap manusia untuk menjadikan setiap manusia menjadi lebih baik, baik dalam hal kualitas ataupun profesionalitas. Untuk menjadikan manusia yang lebih baik sekaligus meningkatkan harkat dan martabat manusia, perlu sebuah usaha yang berkelanjutan dan melalui Pendidikanlah yang mampu menciptakan manusia yang berkualitas. Pendidikan yang baik dapat diciptakan melalui proses yang Panjang dan banyak aspek yang mempengaruhinya. Media pembelajaran adalah salah satu aspek penting yang sangat mempengaruhi terciptanya kualitas Pendidikan.

Pembelajaran daring merupakan sesuatu hal yang baru. Ini berkaitan dengan situasi dan kondisi zaman yang semakin maju dan canggih yang seiring dengan perkembangan teknologi. Peran penting Pendidikan dalam masa kini adalah sebagai dasar pembentukan akhlak dan moral untuk setiap umat manusia. Media pembelajaran merupakan hal yang penting untuk menunjang proses pembelajaran berbasis *online*. Tanpa media pembelajaran yang mumpuni, pembelajaran berbasis *online* akan sangat kesulitan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah dicitakan sejak awal. Pembelajaran berbasis *online* bukan sebuah hal baru dalam dunia Pendidikan. Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi dan keadaan, cepat atau lambat, pembelajaran berbasis *online* akan dilakukan oleh setiap elemen Pendidikan.

Dengan begitu, pembelajaran berbasis *online* adalah hal yang harus diperhatikan untuk memaksimalkan tujuan pembelajaran. Agar tujuan Pendidikan mampu terwujud, Pembelajaran daring harus diikuti dengan semua sumber daya yang mendukung dan harus melihat kelebihan dan kekurangan masing-masing.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan penyaluran rasa ingin tahu manusia terhadap suatu masalah dengan cara yang berbeda dan perlakuan yang berbeda dengan cara menelaah, memeriksa, dan mempelajari dengan teliti dan cermat serta sungguh-sungguh sehingga dapat didapatkan kesimpulan, jawaban dan kebenaran. Sifat dari kebenaran tersebut yaitu relatif.⁴⁹

Penelitian yang akan penulis lakukan ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dimana penelitian akan dilakukan langsung ke responden dan obyek penelitiannya adalah semua obyek yang ada pada lapangan yang mampu memberikan data-data untuk menunjang penelitian. Obyek penelitian pada penelitian ini yaitu Mahasiswa Angkatan 2020 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penelitian dalam penyusunan penelitian yang akan penulis lakukan ini adalah jenis penelitian Kuantitatif Deskriptif. Metode penelitian kuantitatif Deskriptif ini menggambarkan sebuah penelitian yang sesuai dengan kenyataan dan apa adanya.⁵⁰ Pendekatan ini dipilih untuk menguji teori-teori dengan cara mengkaji dan mengukur variable-untuk diuji dalam bentuk hubungan, perbedaan, pengaruh, kontribusi dan lain-lain. Kuantitatif menunjukkan data berupa angka yang kemudian diolah dengan prosedur statistik dalam rangka pengujian hipotesis.⁵¹ Jenis pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian korelasi yang bertujuan untuk memberikan pandangan tentang hubungan antara variable yang terkait yang akan diteliti tanpa menghubungkan atau membandingkan variabel yang diteliti.

⁴⁹ I'anatut Thoifah, "*Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*", (Malang: Madani (Kelompok Intrans Publishing), 2015) Hlm. 7

⁵⁰ Sudaryono, "*Metodologi Penelitian, : Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method*", (Depok: Rajagrafindo Persada, 2019) Hlm.88

⁵¹ Adelina Hasyim., "*Metode Penelitian dan Pengembangan di Sekolah*", (Yogyakarta: Media Akademi, 2016) Hlm 7

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang akan dilaksanakan untuk mengambil data penelitian yaitu di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto di Jl. Ahmad Yani No. 40 A kelurahan Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni - Agustus 2021

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian karya ilmiah ini yaitu Pembelajaran Berbasis *Online*. Pada dasarnya objek penelitian merupakan topik permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian.⁵²

2. Subjek Penelitian

Fokus penelitian ini menjadikan Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2020 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai Subjek Penelitian. Subjek penelitian merupakan orang atau sesuatu yang mengenainya ingin didapatkan data atau informasi yang akan dikenai hasil kesimpulan penelitian.⁵³

Subyek penelitian ini antara lain:

a. Dosen Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Dosen prodi PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dalam hal ini adalah Dosen yang mengajar di kelas Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2020

⁵² Urip Santoso., “*Kiat Menyusun Proposal Penelitian*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015) Hlm 25

⁵³ Muh. Fitrah, dkk., “*Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*”, (Sukabumi: Jejak Publisher, 2017) Hlm 152

b. Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Dalam hal ini, penulis menjadikan mahasiswa prodi PAI Angkatan 2020 sebagai sumber penelitian karena mahasiswa prodi PAI Angkatan 2020 adalah subyek pembelajaran sehingga mampu mengerti tentang pembelajaran berbasis *online*. Dari total 5 kelas dengan jumlah 236 mahasiswa prodi PAI Angkatan 2020, penulis mengambil sampel 70 mahasiswa yang terdapat perwakilan setiap kelas. Sampel tersebut diambil dengan penuh pertimbangan bahwa 70 mahasiswa tersebut sudah pernah mengikuti perkuliahan daring lebih dari 5 kali.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah seluruh karakteristik yang dijadikan sebagai objek dalam sebuah penelitian yang berkaitan dengan sekelompok orang, benda dan kejadian yang menjadi ibnti dari penelitian. Menurut Haryadi Sarjono, populasi merupakan semua objek yang akan dilakukan sebuah penelitian, sedangkan sampel adalah bagian dari sampel keseluruhan. Menurut Sekaran, populasi mengacu pada sekelompok orang, kejadian atau fenomena, yang ingin didapatkan jawabannya oleh peneliti, sedangkan sampel adalah subkelompok dari populasi penelitian.⁵⁴

Populasi merupakan generalisasi dari suatu wilayah yang terdiri dari beberapa subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik khusus yang ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji dan ditarik kesimpulannya.⁵⁵ Sampel merupakan bagian dari karakteristik yang dimiliki populasi dan bagian dari jumlah yang populasi miliki.⁵⁶

⁵⁴ I'anatut Thoifah, "*Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian ...*", Hlm. 14

⁵⁵ Muslich Anshori, Sri Iswati, "*Metodologi Kuantitatif*", (Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR (AUP), 2009) hlm. 92

⁵⁶ Muslich Anshori, Sri Iswati, "*Metodologi Kuantitatif...*", hlm. 94

TABEL 3.1
Jumlah Populasi Penelitian

No.	Kelas Prodi PAI Angkatan 2020	Jumlah Mahasiswa
1.	A	40
2.	B	48
3.	C	50
4.	D	50
5.	E	48
Jumlah Keseluruhan Mahasiswa		236

Dari populasi tersebut, Karena dengan terbatasnya sumber daya, terbatasnya waktu dan pikiran, maka dari itu peneliti menjadikan sampel sebagai sumber data dan obyek yang akan dikaji. Populasi bukan hanya terpaku pada makhluk hidup semata, tetapi semua obyek yang dapat diteliti termasuk sifat dan karakteristik yang dimiliki objek tersebut. Satu orang mampu dijadikan populasi penelitian karena dalam orang tersebut memiliki banyak sekali karakteristik dan sifat untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁵⁷

Pada penelitian ini, peneliti akan mengambil sampel dengan menggunakan Teknik Simple Random Sampling yang sederhana untuk mendapatkan responden penelitian. Sampling dilakukan secara acak dan tanpa memandang adanya tingkatan karena populasinya sama.⁵⁸ Menurut Cooper dan Schandler *Simple Random Sampling* merupakan cara pengambilan sebuah sampel dimana semua elemen populasi memiliki kesempatan yang sama dipilih atau ditunjuk sebagai sampel yang diambil dengan menggunakan generator angka.⁵⁹

Untuk memudahkan dalam penentuan dan pengambilan jumlah sampel, penulis akan memberikan sebuah petunjuk⁶⁰:

⁵⁷ Sandu Siyoto, Ali Sodik, “*Dasar Metodologi Penelitian*” (Karanganyar: Literasi Media Publishing, 2015) hlm. 62

⁵⁸ Tarjo, “*Metode Penelitian*” (Yogyakarta: Deepublish, 2019) hlm.54

⁵⁹ I’anatut Thoifah, “*Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif...*”, Hlm.

⁶⁰ Zainal Arifin, “*Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 22

1. Ketika jumlah populasi antara 101 sampai 500, maka sampel yang dapat diambil 30% - 40%
2. Ketika jumlah populasi sampai 50, maka dijadikan sampel total atau seluruh populasi dijadikan sebagai objek penelitian

Dilihat dari jumlah populasi 236 mahasiswa, maka diambil sampel sebanyak 30%, dengan hal itu akan diperoleh sejumlah:

$$\text{Total Sampel} = \frac{30}{100} \times (\text{Jumlah Populasi})$$

$$\text{Total Sampel} = \frac{30}{100} \times 236 = 70.8$$

Maka pengambilan sampel tiap kelas mahasiswa PAI Angkatan 2020 adalah

TABEL 3.2
Data Jumlah Sampel per Kelas

No.	Kelas	Jumlah Sampel Mahasiswa
1	A	14
2	B	14
3	C	14
4	D	14
5	E	14
JUMLAH TOTAL		70

Cara pengambilan sampel pada tiap kelas:

$$\text{Sampel Per Kelas} = \frac{\sum \text{Mahasiswa tiap kelas} \times \sum \text{jumlah responden sampel}}{\sum \text{Jumlah Populasi}}$$

Contoh pengambilan sampel pada kelas B adalah sebagai berikut:

$$\text{Sampel} = \frac{\sum \text{Mahasiswa tiap kelas} \times \sum \text{jumlah responden sampel}}{\sum \text{Jumlah Populasi}}$$

$$\text{Sampel} = \frac{48}{236} \times 70 = 14.2$$

Setelah jumlah sampel tiap kelas yang akan diambil untuk dipelajari dan dikaji sudah diambil, selanjutnya adalah menentukan sampel di tiap kelas secara random.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam penelitian, data penelitian akan didapatkan melalui Teknik pengumpulan data. Teknik Pengumpulan data harus tepat sehingga hasil yang diperoleh valid dan reliabel. Untuk mendapatkan data penelitian yang valid dan reliabel, peneliti akan menggunakan metode pengumpulan sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara untuk mendapatkan data penelitian kuantitatif dengan cara komunikasi bertanya jawab secara langsung bertatap muka antara pewawancara dan responden dengan menggunakan pedoman ataupun tidak. Pedoman wawancara yaitu instrumen yang digunakan untuk memandu jalannya wawancara.⁶¹ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang pasti secara langsung. Keuntungan wawancara yaitu kemampuan adaptasi oleh seorang pewawancara yang terampil dapat menindaklanjuti pemikiran, membuktikan dan menyimpulkan jawaban dan menginvestigasi motif yang tidak bisa dilakukan oleh kuesioner.⁶² Untuk persiapan wawancara mirip seperti kuesioner. Topik perlu diseleksi, merumuskan pertanyaan, mempertimbangkan analisis dan mempersiapkan jadwal wawancara.⁶³

Yang menjadi sasaran wawancara peneliti adalah Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Angkatan 2020. Wawancara ini dilakukan agar peneliti mendapatkan data langsung secara lisan dari pihak yang bersangkutan.

2. Metode Observasi

Instrumen Metode observasi mengandalkan kemampuan dari peneliti itu sendiri dengan mengandalkan daya ingat dan pengamatan peneliti. Observasi merupakan pengamatan langsung dilakukan oleh

⁶¹ Burhan Bungin., *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2017) Hlm136

⁶² Sudaryono, "*Metodologi Penelitian, : Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method*", (Depok: Rajagrafindo Persada, 2019) Hlm. 251

⁶³ Sudaryono, "*Metodologi Penelitian, : Kuantitatif, Kualitatif dan...*, Hlm. 252

peneliti dengan meneliti langsung mengenai kondisi lingkungan objek penelitian sehingga mendapatkan gambaran yang jelas tentang kondisi objek penelitian.⁶⁴ Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung ke dalam kegiatan oleh peneliti untuk melihat secara langsung dan lebih dekat. Dalam observasi ini, peneliti menggunakan Teknik Observasi Partisipasif, yang berarti peneliti ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan penelitian tersebut.⁶⁵

Metode ini dilakukan langsung oleh peneliti dengan cara turun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

3. Metode Angket

Metode angket sering dinamakan dengan Kuesioner yang berarti rangkaian atau susunan pertanyaan yang tersusun secara sistematis, kemudian dibagikan kepada responden untuk diisi sesuai realita dan dikembalikan lagi kepada peneliti untuk didapatkan datanya. Kuesioner adalah Teknik yang digunakan secara luas untuk mendapatkan data dari responden. Kuesioner relative ekonomis, memuat pertanyaan yang sama bagi semua subjek penelitian dan mampu menjaga rahasia subjek.⁶⁶

Instrumen atau alat pengumpul data berisi pertanyaan dan pernyataan yang wajib diisi oleh responden. Angket digunakan ketika responden dianggap mampu menjawab pertanyaan secara mandiri tanpa bantuan lebih dari peneliti, tetapi peneliti tetap akan memandu atau mengatur responden dalam memberikan jawaban. Tujuan penyebaran kuesioner tersebut yaitu untuk mencari tahu suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir ketika responden memberikan

⁶⁴ Syofian Siregar., “*Metode Penelitian Kuantitatif: dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*”, (Jakarta: Kencana, 2017) Hlm 19

⁶⁵ Sudaryono, “*Metodologi Penelitian, : Kuantitatif, Kualitatif dan ...*”, 226

⁶⁶ Sandu Siyoto, Ali Sodik, “*Dasar Metodologi Penelitian...*”, Hlm 110

jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam daftar pertanyaan atau pernyataan penelitian.⁶⁷

Secara umum, angket terdiri dari bagian pendahuluan yang berisi tentang tata cara atau peraturan pengisian angket, bagian identitas yang berisikan tentang data diri responden seperti: nama, umur, alamat, jenis kelamin dan lain-lain, dan kemudian bagian isi angket yang berisi tentang data-data yang dimaksud untuk didapatkan dari responden. Angket ini akan dibagikan kepada Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Angkatan 2020 secara *Online*.

F. Analisis Data Penelitian

Dalam penelitian ini, analisis dilakukan setelah semua data yang dibutuhkan sudah didapatkan oleh peneliti dari responden atau data lain yang mendukung. Berikut ini kegiatan dalam analisis data⁶⁸ yaitu Mengelompokkan Data, Menabulasikan Data, Menyajikan Data yang diteliti.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran data yang telah terkumpul tanpa bermaksud untuk memberikan kesimpulan untuk umum. Statistik deskriptif digunakan ketika peneliti hanya akan memberikan gambaran pada sampel dan tidak memberikan kesimpulan untuk populasi.⁶⁹ Dalam penelitian ini, data akan disajikan dalam bentuk diagram lingkaran.

Analisis data merupakan pengolahan dan penafsiran data yang terdapat serangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah menjadi suatu yang kompak dan mudah dimengerti. Tujuannya

⁶⁷ Sudaryono, "Metodologi Penelitian,: Kuantitatif, Kualitatif dan...", Hlm. 217

⁶⁸ I'anatut Thoifah, "Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif...", Hlm.

⁶⁹ Sudaryono, "Metodologi Penelitian,: Kuantitatif, Kualitatif dan...", Hlm. 362

adalah menyederhanakan data dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasi.⁷⁰ Setelah peneliti mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian, selanjutnya peneliti akan menganalisis data sampel dan hasilnya digunakan untuk populasi. Kegiatan ini meliputi mengelompokkan data sesuai dengan variabel dan responden, menampilkan data tiap variabel, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan untuk menguji hipotesis.

1. Uji validitas Instrumen

a. Validitas Isi

Validitas isi dari suatu tes adalah validitas setelah peneliti melakukan analisis dan pengujian, terhadap isi yang terkandung dalam tes hasil belajar tersebut. Validitas isi dilihat dari segi isi sebagai alat pengukur, isinya dapat mewakili secara keseluruhan. Menurut Sekaran, Validitas isi mampu memastikan pengukuran memasukkan sekumpulan butir yang memadai dan mewakili yang mengungkap konsep.⁷¹ Upaya yang dapat ditempuh untuk mengetahui validitas isi adalah dengan meminta bantuan dari pakar yang sudah ahli dalam bidangnya. Para pakar tersebut diminta pendapat dan rekomendasinya yang kemudian dijadikan sebagai pedoman dan acuan.⁷²

Validitas isi yang dilakukan dalam penelitian ini diberikan kepada Expert Judgment (Penilaian Ahli). Validitas isi menunjukkan bahwa instrumen yang dirancang sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau sudah layaknya isi tes dalam penelitian. Indikator validitas yang ditimbang meliputi kesamaan antara soal dan aspek penelitian, kejelasan dalam pemilihan Bahasa, kelayakan soal untuk sampel, kesesuaian butir soal dengan aspek yang diteliti, konsep yang diuji sesuai.⁷³

⁷⁰ Sandu Siyoto, Ali Sodik, "Dasar Metodologi Penelitian...", Hlm 110

⁷¹ Sudaryono, "Metodologi Penelitian,: Kuantitatif, Kualitatif dan...", Hlm. 318

⁷² Sudaryono, "Metodologi Penelitian,: Kuantitatif, Kualitatif dan...", Hlm. 319

⁷³ Ifada Novikasari, "Uji Validitas Instrumen", iain-purwokerto.academia.edu, hlm. 2

Data kemudian dianalisis dengan cara diuraikan atau keterangan yang diperoleh agar data tersebut mampu dipahami oleh orang lain, bukan hanya peneliti saja. Adapun langkah menganalisis data adalah sebagai berikut:

1) Editing

Editing adalah hal yang harus dilakukan pertama kali dalam pengolahan data. Angket harus diperiksa dan diteliti kelengkapan dan kebenarannya satu persatu untuk menghindari kesalahan.

2) Scoring / pemberian skor

Hal yang dilakukan setelah peneliti melakukan proses editing adalah pemberian skor atau skoring pada angket. Pemberian skor pada setiap jawaban adalah sebagai berikut:

TABEL 3.6
Skor Jawaban Efektivitas *Media Teleconference*
(*Zoom Meeting & Google meet*) dalam Pembelajaran Berbasis Online

Positif (+)		Negatif (-)	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Selalu	4	Selalu	4
Sering	3	Sering	3
Jarang	2	Jarang	2
Tidak Pernah	1	Tidak Pernah	1

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kondisi Prodi PAI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto⁷⁴

a. Sejarah Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Sejarah berdirinya prodi PAI sejalan dengan berdirinya fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Lahirnya FTIK tidak bisa dilepaskan dari tiga Lembaga yang menjadi cikal bakal lahirnya FTIK, yaitu Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto (1997-2014), Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo di Purwokerto (1994-1997) dan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga (1964-1994). Sebelumnya fakultas tarbiyah iain sunan kalijaga di purwokerto bernama al-djam'iah Sunan Kalijaga didirikan oleh badan wakaf al-Djam'iah Sunan KAlijaga pada tanggal 10 November 1962 kemudian baru di akte-notariskan pada tanggal 12 Desember 1962. Setelah berjalan dua tahun, melalui keputusan Menteri Agama Nomor 68 Tahun 1964 tanggal 9 September 1964, fakultas dinegerikan menginduk kepada IAIN al-Djam'iah Al-Hukumiyah dan berubah menjadi IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berdasarkan pertimbangan geografis dan efisiensi pembinaan teknis kewilayahan bersumber keputusan Menteri agama nomor 385 tahun 1993, nomor 394 tahun 1993 dan nomor 408 tahun 1993, fakultas tarbiyah iain sunan kalijaga di Purwokerto dilimpahkan dari Iain Sunan Kalijaga Yogyakarta di Purwokerto kepada Iain Walisongo Semarang. Serahterima tersebut dilaksanakan pada tanggal 13 desember 1994. Sejak itu, Fakultas

⁷⁴ Buku Panduan Akademik IAIN Purwokerto 2020_2021

Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di Purwokerto berubah menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo di Purwokerto.

Melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1997 tentang pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri tanggal 21 Maret 1997, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo di Purwokerto berubah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto sebagai perguruan tinggi yang mandiri serta meningkatkan efisiensi, efektivitas dan kualitas. Perubahan ini memberikan otonomi yang besar dan memberikan pengaruh untuk mengembangkan potensi sesuai dengan kebutuhan dengan cara membuka jurusan dan prodi baru, serta menyempurnakan kurikulum dan melakukan peningkatan berbagai aspek. Jurusan Tarbiyah, sebagaimana seperti sebelum Fakultas Tarbiyah menjadi STAIN membuka dua prodi yaitu Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Program Studi Pendidikan Bahasa Arab.

b. Visi dan Misi Program Studi Pendidikan Agama Islam

1) Visi

“Pada tahun 2039, Program Studi Pendidikan Agama Islam menjadi Program Studi Pendidikan Agama Islam yang unggul dalam pengembangan pendidikan agama Islam di tingkat nasional”

2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di bidang pendidikan Islam secara profesional dalam rangka melahirkan ahli dan/atau praktisi di bidang Pendidikan Islam yang memiliki komitmen terhadap nilai-nilai keagamaan dan keadilan.
- b) Mengembangkan penelitian yang inovatif, kreatif, dan profesional di bidang pendidikan Islam.
- c) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang pendidikan Islam.

3) Tujuan

- a) Menjadi pusat Pendidikan Agama Islam yang representatif, unggul, dan kompeten yang sesuai tuntutan Lembaga profesional.
- b) Menghasilkan guru Pendidikan Agama Islam yang profesional, dan memiliki komitmen terhadap keunggulan kompetensi, kompetitif, dan inovatif.
- c) Menjadi pusat studi yang mempunyai konsen dalam pengembangan, penyebarluasan, dan penerapan ilmu pendidikan agama Islam.
- d) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang keilmuan Pendidikan Agama Islam berbasis pendidikan dan pelatihan.

4) Profesi

Orientasi profesi alumni Program Studi Studi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto adalah:

- Profesi Utama: Guru Pendidikan Agama Islam
- Profesi alternative:
 - a) Konsulan Pembelajaran
 - b) Konten Kreator PAI
 - c) Peneliti bidang pembelajaran PAI
 - d) Guru PAI d Sekolah Luar Biasa (SLB)

5) Inti Capaian Pembelajaran

- a) Menguasai berbagai konsep teoritis dan filosofis Pendidikan umum dan Islam sebagai landasan dan kerangka acuan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah / madrasah
- b) Menguasai teori penelitian bidang Pendidikan Agama Islam dalam kerangka melakukan tindakan reflektif untuk

peningkatan kualitas dan langkah-langkah inovatif dalam pembelajaran PAI di sekolah/madrasah

- c) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual untuk keperluan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah
- d) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah
- e) Menguasai substansi materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan Pendidikan Agama Islam yang mencakup bidang keilmuan Al-Qur'an-hadits, akidah-akhlak, Ushul fikih-fikih, dan sejarah kebudayaan Islam
- f) Menguasai teori pengembangan kurikulum, media dan sumber belajar, serta penilaian dan evaluasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah/ madrasah
- g) Menguasai teori kewirausahaan dalam pendidikan dalam kerangka pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang kreatif dan inovatif
- h) Menguasai teori kepemimpinan pendidikan untuk memposisikan dan mengembangkan Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah sebagai ibu dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah/madrasah.

6) Gelar Kesarjanaan

Gelar kesarjanaan Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah Sarjana Pendidikan (S.Pd)

c. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Sesuai dengan Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 3 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Purwokerto, organ Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto terdiri dari: Dekan, Wakil Dekan, Jurusan, Laboratorium, dan Bagian Tata Usaha.

Wakil dekan terdiri dari: Wakil Dekan bidang akademik, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. Jurusan terdiri dari: Ketua Jurusan, Sekretaris Jurusan, Ketua Program Studi, Sekretaris Program Studi, dan Dosen. Laboratorium dipimpin oleh seorang Kepala Laboratorium. Bagian Tata Usaha dipimpin seorang kepala bagian (Kabag) yang dibantu oleh dua kepala sub bagian, yakni kepala Sub bagian Administrasi Umum dan Keuangan dan kepala Subbagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni.

Personalia Organ FTIK:

Dekan : Dr. H. Suwito, M.Ag
Wakil Dekan Bidang Akademik : Dr. Suparjo, MA
Wakil Dekan Bidang Adm. Umum,
perencanaan dan keuangan : Dr. Subur, M.Ag
Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan : Dr. Hj. Sumiarti
M.Ag

Organ Jurusan Program Studi Pendidikan agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Ketua Jurusan : Dr. H. Slamet Yahya M.Ag
Sekretaris Jurusan : Mawi Khusni Albar M.Pd.I
Staff Prodi : Marhazal Wafie

d. Fasilitas

Untuk mendukung proses belajar mengajar pada Program Studi PAI khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyediakan berbagai fasilitas, antara lain:

- 1) Gedung yang representative, antara lain meliputi: ruang kuliah, Ruang Dosen, Ruang Administrasi, Masjid, Gedung Sekretariat, Lembaga Kemahasiswaan, dan Gelanggang Olah Raga dan Budaya;
- 2) Perpustakaan yang memiliki koleksi lebih dari 10.000 judul buku dengan jumlah 50.000 eksemplar;
- 3) Laboratorium yang mendukung berupa: Pusat Pelatihan Mengajar (Laboratorium Microteaching) yang dilengkapi peralatan audio visual; laboratorium Agama, Laboratorium Bahasa; dan Laboratorium MIPA;
- 4) Sekolah/Madrasah mitra untuk praktikum,;
- 5) Gedung Auditorium;
- 6) Hotspot Area

B. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas ini digunakan untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian tersebut mampu mengungkap data penelitian sesuai dengan topik yang akan dicari. Uji validitas ini dengan cara menghitung antara korelasi masing-masing item pertanyaan dengan skor total. Hasil dari uji validitas adalah instrumen akan valid atau sah jika item pertanyaan tidak jauh dari tujuan dan fungsi instrumen. Item pertanyaan akan dikatakan valid atau sah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan akan dikatakan tidak sah jika item pertanyaan tidak valid ketika $r_{hitung} < r_{tabel}$. Adapun nilai r_{tabel} dapat dilihat dari nilai N (jumlah responden) dan α , jumlah responden dalam penelitian adalah sejumlah 70 maka nilai α dilihat dari distribusi nilai r_{tabel} dengan signifikansi 5% yaitu 0,235. Hasil uji validitas instrumen pertanyaan yang dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS 20 adalah sebagai berikut:

TABEL 4.2
HASIL UJI VALIDITAS INSTRUMEN PENILAIAN

Item soal	r_{xy}	r_{tabel}	keterangan
1	0,251	0,235	Valid
2	0,172	0,235	Tidak Valid

3	-0,107	0,235	Tidak Valid
4	-0,122	0,235	Tidak Valid
5	-0,275	0,235	Tidak Valid
6	0,266	0,235	Valid
7	0,305	0,235	Valid
8	0,340	0,235	Valid
9	0,363	0,235	Valid
10	0,470	0,235	Valid
11	0,354	0,235	Valid
12	0,411	0,235	Valid
13	0,089	0,235	Tidak Valid
14	0,584	0,235	Valid
15	-0,077	0,235	Tidak Valid
16	0,556	0,235	Valid
17	0,491	0,235	Valid
18	0,431	0,235	Valid
19	0,559	0,235	Valid
20	0,399	0,235	Valid
21	0,495	0,235	Valid
22	-0,071	0,235	Tidak Valid
23	0,345	0,235	Valid
24	0,395	0,235	Valid
25	0,375	0,235	Valid
26	0,605	0,235	Valid
27	0,485	0,235	Valid
28	0,508	0,235	Valid
29	0,682	0,235	Valid
30	0,591	0,235	Valid
31	0,536	0,235	Valid
32	0,455	0,235	Valid
33	0,433	0,235	Valid
34	0,393	0,235	Valid
35	0,400	0,235	Valid
36	0,431	0,235	Valid

Berdasarkan data yang dilihat pada tabel uji validitas instrumen tersebut, maka dapat diketahui bahwa item

pertanyaan yang valid berjumlah 29 yaitu item soal nomor 1, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36. Item pertanyaan yang tidak valid berjumlah 7 yaitu item soal nomor 2, 3, 4, 5, 13, 15, 22.

C. Kemampuan Pendidik Mengelola Pembelajaran Daring

Dalam mengelola pembelajaran daring, seorang pendidik dituntut memiliki skill yang mumpuni. Kemampuan ini yang diharapkan mampu untuk memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran daring. Beberapa hal terkait kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran daring antara lain: bagaimana metode pembelajaran diberikan, bahan pembelajaran apa yang diberikan, bagaimana pemberian dan penilaian tugas.

Beberapa dosen di FTIK UIN Saizu memberikan pandangan mengenai kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran daring, menurut mawi khusni albar tentang kemampuan pendidik mengelola pembelajaran daring yaitu:

Hasil wawancara dengan MKA, dosen FTIK:

“kemampuan peserta didik dalam pembelajaran daring sangatlah penting, ini dilihat dengan cara pendidik menyampaikan materi perkuliahan kepada mahasiswa. Metode yang efektif dalam pembelajaran daring menggunakan *media teleconference* atau menggunakan media yang bisa digunakan secara tatap muka secara tidak langsung. Penggunaan media teleconference sangat membantu dalam pembelajaran tatap muka, karena kita bisa melihat secara langsung mahasiswa walaupun dalam jarak jauh melalui laptop atau hp. Pembelajaran ini harus dibarengi dengan peraturan yang mewajibkan setiap mahasiswa harus dinyalakan kameranya dalam proses pembelajaran. Bahan pembelajaran yang diberikan memang lebih mudah karena sudah terkoneksi dengan internet jadi untuk menambah materi, mahasiswa mencari di internet”

Kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran daring dibutuhkan untuk mempermudah capaian tujuan pendidikan. Metode yang diberikan oleh pendidik harus sesuai dengan keadaan yang dialami oleh peserta didik. Dalam metode pembelajaran yang diberikan menggunakan

metode yang paling sesuai dengan yang dirasakan oleh peserta didik. Metode yang paling sesuai dengan keadaan peserta didik adalah metode yang mudah digunakan, seperti media teleconference. Pendidik harus memiliki kepekaan dan olah pikir yang tinggi sehingga mampu memberikan metode yang paling sesuai dengan kondisi mahasiswa.

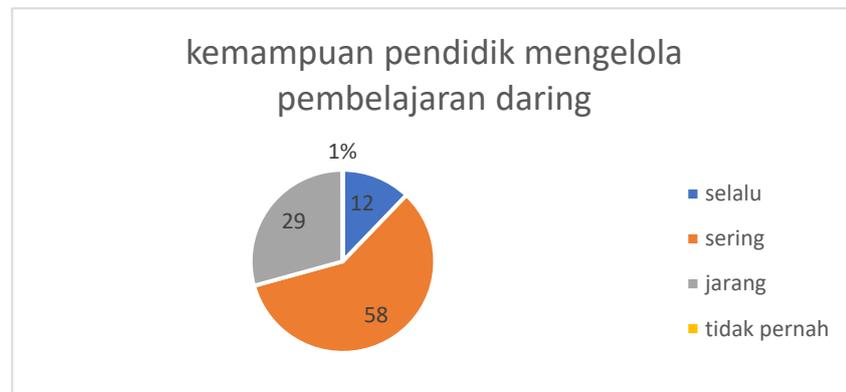
Menurut DKA, beberapa hal terkait kemampuan pendidik mengelola pembelajaran, antara lain:

“ini adalah hal paling utama dalam pembelajaran, pendidik harus bisa menguasai beberapa media pembelajaran yang mampu membuat Pendidikan daring lebih mudah. Melalui zoom dan gmeet memberikan kemudahan tersendiri bagi pendidik dalam memberikan perkuliahan, karena kita bisa melihat secara langsung mahasiswa kita sekaligus, melalui grup wa juga tidak masalah mengingat banyak sekali media yang bisa digunakan dalam pembelajaran daring, jadi tidak hanya terpaku pada satu saja. Bahan pembelajaran yang diberikan setiap pertemuan ada yang presentasi jadi fleksibel saja. Terkait pemberian dan penilaian tugas tidak jauh berbeda dengan pembelajaran konvensional atau luring”

Penguasaan media pembelajaran oleh pendidik menjadi sebuah kewajiban. Akses pembelajaran daring menggunakan media pembelajaran yang sesuai lah yang memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami materi yang diberikan oleh pendidik. Kemampuan pendidik dalam penyampaian materi diiringi dengan sumber belajar yang jelas. Pendidik dalam mengelola pembelajaran dapat dilihat dari bagaimana seorang pendidik mampu menguasai beberapa media pembelajaran sekaligus. Ini dibutuhkan dalam penyampaian materi, seorang pendidik tidak hanya terfokus kepada satu media saja, tetapi harus juga melihat kelebihan dan kemudahan yang ditawarkan media yang lain.

Adapun menurut mahasiswa prodi PAI Angkatan 2020 melalui kuesioner yang sudah dibagikan yaitu:

Diagram 1



Dari hasil kuesioner kepada mahasiswa dilihat dari tabel diatas, memberikan arti bahwa 58% mahasiswa menjawab selalu diberikan metode dan bahan pembelajaran yang baik, 29% mahasiswa menjawab sering diberikan metode dan bahan pembelajaran yang baik, 12% menjawab jarang dan 1% menjawab tidak pernah.

Dari data diatas dapat dipahami bahwa sebagian besar mahasiswa sepakat bahwa para pendidik sudah memberikan metode dan bahan dalam pembelajaran secara optimal. Variasi yang diberikan oleh peserta didik dalam menyampaikan materi perkuliahan menjadi perhatian mahasiswa yang memberikan pandangan bahwa pendidik menguasai berbagai macam media pembelajaran sehingga mampu memudahkan mahasiswa dalam memahami materi. Sebaliknya, sebagian kecil mahasiswa menganggap bahwa dosen belum memberikan metode dan bahan pembelajaran yang sesuai dengan keadaan mahasiswa. Pembelajaran yang terlalu kaku dan stagnan tidak ada variasi menjadi perhatian tersendiri bagi mahasiswa yang megakibatkan mahasiswa menjadi jenuh dalam pembelajaran daring.

Menurut ENA, mahasiswa prodi PAI Angkatan 2020

“dosen sudah memberikan materi perkuliahan dengan baik, hanya saja mungkin ada beberapa dosen yang ketika dalam perkuliahan via daring hanya muncul ketika di awal pembukaan dan penutup perkuliahan saja. Tetapi ada dosen yang mewajibkan mahasiswa untuk menyalakan kamera ketika perkuliahan menggunakan zoom atau gmeet. Proses pemberian tugas dan penilaian tugas masih sama seperti pembelajaran offline, hanya saja pengumpulannya yang sedikit berbeda.”

Kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran daring harus diikuti dengan kepekaan terhadap kondisi mahasiswa. Peraturan terkait proses pembelajaran daring harus dibuat guna kelancaran pembelajaran. Peraturan dibuat untuk memberikan pengalaman menarik tersendiri bagi mahasiswa dalam proses belajar daring, sehingga minat dalam pembelajaran daring dapat meningkat. Dalam proses pemberian tugas dan penilaian tugas, perbedaan mendasar dialami mahasiswa dalam pelaksanaannya.

Dari hasil wawancara dan kuesioner tersebut menandakan bahwa kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran terkait metode dan bahan ajar yang diberikan sudah maksimal, hanya saja ada beberapa kekurangan terkait media yang digunakan dalam pembelajaran. Kekurangan ini yang menjadikan pembelajaran daring kurang berjalan secara optimal.

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas dalam pembelajaran daring memberikan pengalaman baru bagi setiap elemen yang terlibat didalamnya. Perbedaan yang sangat signifikan dalam aktivitas belajar mengajar via daring dan luring memberikan tantangan tersendiri bagi pendidik dan peserta didik tentang bagaimana keadaan kelas dalam proses belajar mengajar entah itu keaktifan diskusi, keaktifan berpendapat dan kondusifitas dalam proses pembelajaran daring.

Terciptanya Keaktifan diskusi mahasiswa via daring memberikan pengertian bahwa ciri khas mahasiswa tidak luntur walaupun dilakukan via daring dan dengan penuh keterbatasan. Diskusi memberikan sebuah pemahaman bahwa dalam proses pembelajaran diperlukan sebuah diskusi yang aktif, partisipatif dan positif sebagai cara mahasiswa untuk mencari jawaban atau kebenaran yang paling jelas.

Menurut MKA, tentang aktivitas pembelajaran daring,

“dalam setiap perkuliahan, entah daring ataupun luring sebaiknya selalu ada diskusi didalamnya. Karena saat ini mahasiswa bukan hanya sebagai objek Pendidikan saja, tetapi subjek Pendidikan

yang berarti bahwa mahasiswa juga harus mampu mencari ilmu sendiri. Diskusi via daring memang sedikit terbatas karena ada beberapa kekurangan yang bisa menghambatnya, seperti sinyal tidak stabil dan tidak ada kuota. Kalau terkendala seperti itu, sebaiknya diskusi dipindah via grup wa yang terpenting adalah diskusi tetap dilakukan. Mahasiswa juga perlu untuk diberikan kesadaran bahwa diskusi merupakan sebuah kewajiban dalam aktivitas pembelajaran”

Dengan ini memberikan pengertian bahwa diskusi tidak boleh lepas dari setiap proses pembelajaran. Yang membuat diskusi sedikit berbeda adalah caranya. Cara diskusi dalam pembelajaran daring dan luring terletak bagaimana implementasi diskusinya, diskusi tetap berjalan tanpa memberikan maksud yang berbeda mengenai materi perkuliahan. Aktivitas pembelajaran akan semakin baik jika ditunjang dengan kualitas mahasiswa yang baik. Kualitas mahasiswa yang baik berarti mahasiswa mengetahui bahwa mahasiswa sudah berbeda bukan sekedar siswa biasa. Yang membedakan mahasiswa dengan siswa adalah bagaimana peran peserta didik dalam aktivitas pembelajaran tidak hanya menunggu pendidik untuk memberikan materi, tetapi mahasiswa tersebut juga lah yang mencari materi itu sendiri atau disebut juga dengan mahasiswa sebagai subjek pendidikan.

Aktivitas pembelajaran daring dalam hal diskusi memang membutuhkan sebuah perangkat yang memadai. Perangkat yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring tidak hanya diandalkan untuk diskusi saja, tetapi seluruh aktivitas pembelajaran daring tersebut. Banyak kendala yang membuat diskusi menjadi sedikit kurang berkualitas. Aksesibilitas perangkat, kuota yang terbatas dan sinyal yang kurang mencukupi membuat aktivitas pembelajaran menjadi terganggu.

Menurut DKA,

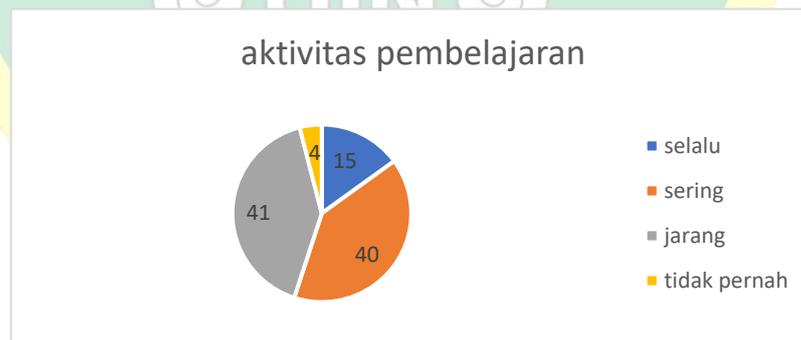
“diskusi adalah sebuah kewajiban dalam pembelajaran. Benar atau salah materi yang disampaikan oleh pendidik atau pematari bisa dilihat melalui proses diskusi yang terjadi. Dosen sebagai penengah ketika diskusi antar mahasiswa terlaksana, yang terpenting adalah bagaimana kualitas diskusi itu terlihat. Mahasiswa aktif bertanya dan aktif berpendapat memberikan

pandangannya sendiri terhadap materi yang diberikan akan mendapat nilai lebih sebagai keaktifan dalam proses pembelajaran. Hanya saja, harus dibarengi dengan mahasiswa itu sendiri apakah mau dan mampu berdiskusi dengan segala keterbatasan via daring”

Dalam aktivitas pembelajaran melalui diskusi, beberapa pendidik memberikan sebuah apresiasi lebih kepada mahasiswa yang aktif dalam bertanya dan memberikan pendapatnya mengenai materi yang disampaikan. Keaktifan diskusi harus dibarengi dengan kemampuan mahasiswa dalam segala kendala yang terjadi pada diskusi via daring. Mahasiswa dituntut untuk mampu menciptakan sebuah diskusi yang baik yang berarti bahwa diskusi tersebut aktif dan partisipatif. Kualitas mahasiswa dilihat dari proses diskusi yang terjadi didalamnya mahasiswa aktif dalam memberikan pendapat dan pertanyaan. Partisipasi mahasiswa dalam proses diskusi mampu memberikan pengaruh dalam aktivitas pembelajaran daring. Setiap mahasiswa bebas untuk memberikan pandangannya mengenai ketika proses diskusi dimulai. Keaktifan inilah yang menjadi poin penting dalam aktivitas pembelajaran daring.

Dalam pandangan mahasiswa, sesuai kuesioner yang dibagi yaitu:

Diagram 2



Melihat tabel diatas, memberikan arti bahwa 15% mahasiswa menjawab selalu diskusi dan bertanya jawab dalam proses aktivitas pembelajaran, 40% menjawab sering berdiskusi, 41% jarang berdiskusi dan 4% mahasiswa menjawab tidak pernah berdiskusi dalam proses aktivitas pembelajaran.

Dalam pandangan mahasiswa, proses aktivitas pembelajaran terjadi dengan adanya diskusi. Ini bisa dilihat dari hasil kuesioner yang dijawab mahasiswa. Dalam proses diskusi, mahasiswa berdiskusi dengan menuangkan segala pemikiran untuk menjawab masalah-masalah yang menjadi materi dalam diskusi. Keaktifan mahasiswa dalam memberikan jawaban mengenai masalah dalam diskusi menjadikan aktivitas pembelajaran tercipta dengan lancar. Beberapa mahasiswa memang sedikit mengalami kesulitan dalam diskusi di era pembelajaran daring. Kendala sinyal dan kuota menjadi suatu masalah yang pasti terjadi dan menjadi halangan mahasiswa dalam aktivitas pembelajaran.

Aktivitas pembelajaran dilihat dari partisipasi mahasiswa dalam diskusi seperti memberikan pendapat dan memberikan tambahan mengenai materi yang diberikan. Mahasiswa yang aktif dalam berdiskusi mendapat perhatian sendiri oleh dosen. Dosen memberikan apresiasi kepada mahasiswa yang aktif dalam bertanya dan memberikan pendapat mengenai materi yang diberikan.

Menurut IKL, mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2020 menyebutkan bahwa,

“diskusi tetap ada, dikelas saya seringkali diskusi terlaksana dengan penuh antusiasme tinggi dari teman-teman. Banyak pertanyaan yang sering terucap atau tertulis teman-teman ketika pembelajaran dimulai. Kualitas diskusi kelas juga cukup bagus dan menarik mengingat banyak pertanyaan yang kritis terhadap materi yang disampaikan dan banyak yang menyanggah atau menambahkan jawaban tersebut dengan kritis pula. Diskusi harus perlu dilakukan walaupun dalam keadaan yang serba kekurangan sekalipun”

Antusiasme tinggi akan tercipta seiring dengan kualitas diskusi yang terjadi. Diskusi akan tetap berjalan baik dan berkualitas jika terdapat antusiasme yang tinggi dari mahasiswa. Dalam proses diskusi, mahasiswa akan lebih memahami terkait materi yang diberikan dalam proses pembelajaran. Mahasiswa akan menyampaikan apa yang mereka kurang ketahui. Setelah disampaikannya, mahasiswa lain akan memberikan jawabannya atau memberikan tambahan terkait materi yang

belum dipahami. Setiap mahasiswa bebas untuk berpendapat dan menuangkan segala pemikirannya mengenai materi yang disampaikan sesuai dengan arahan dari pendidik atau pemateri.

Dalam hal aktivitas pembelajaran daring melalui hasil wawancara dan kuesioner, dapat disebutkan bahwa aktivitas pembelajaran daring sudah terjalin atau terlaksana dengan baik. Keaktifan mahasiswa menjadi tolak ukur dalam pengambilan keputusan bagaimana aktivitas pembelajaran tercapai dengan baik. Proses diskusi yang terjadi dalam pembelajaran menjadi hal yang sangat mempengaruhi aktivitas pembelajaran daring. Keaktifan mahasiswa dalam memberikan pendapat atau memberikan jawaban mengenai masalah yang sedang dikaji bersama menjadi hal yang diberikan fokus lebih dalam aktivitas pembelajaran.

E. Fasilitas Penunjang

Sarana prasarana dan fasilitas penunjang adalah salah satu hal terpenting dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran daring. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan sarana dan prasarana yang bagus dan tercukupi. Ini berkaitan dengan darimana sumber belajar didapatkan, fasilitas belajar daring, akses sarana dan prasarana.

Beberapa Hal yang menjadi kendala dalam pembelajaran daring sebagian besar berasal dari kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh mahasiswa. Sarana dan prasarana menjadi hal yang paling dibutuhkan oleh pelaku Pendidikan, karena dengan adanya sarana dan prasarana tersebut, setiap pelaku Pendidikan di masa Pendidikan via daring menjadikan semuanya lebih mudah.

Menurut MKA,

“sarpras sangatlah penting dalam menunjang Pendidikan terutama dalam era daring. Kuota, sinyal, Hp atau Smartphone dan aksesibilitasnya sangat membantu dalam program pembelajaran daring ini. Banyak sekali metode Pendidikan daring yang digunakan dalam proses pembelajaran memerlukan sarana dan prasarana yang lengkap. Sebagai dosen, ada beberapa hal yang dimaklumi dalam proses pembelajaran terkait kendalanya seperti susah sinyal, dll. pembelajaran daring ini memang sedikit susah

dalam implementasinya. Dosen sudah memberikan penyampaian materi secara maksimal, tetapi terkendala dengan sinyal dari mahasiswa yang kurang mendukung. Sebenarnya terkait masalah Kuota sudah ada bantuan dari pemerintah yang setiap bulan memberikan subsidi kuota gratis untuk peserta didik, tetapi mungkin dalam prosesnya sedikit ada kesulitan yang mengakibatkan pembagian subsidi kuota belum merata.”

Sebagai penunjang Pendidikan, sarana dan prasarana harus mampu dipenuhi oleh setiap elemen dunia Pendidikan. Kemudahan dalam aksesibilitas menjadi tanggungjawab Bersama dalam mewujudkan tujuan Pendidikan. Hal yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran adalah kurangnya rasa peka antar sesama mahasiswa. Fasilitas dalam hal ini memberikan pengaruh yang sangat kuat dalam pembelajaran daring. Keterbatasan perangkat dan fasilitas dalam pembelajaran daring membuat proses pembelajaran dari rumah menjadi tidak maksimal. Masalah klasik seperti kuota dan sinyal akan selalu muncul dalam setiap proses pembelajaran daring. Perlu adanya sebuah bantuan atau subsidi dari pemerintah untuk memenuhi sarana dan prasarana pembelajaran daring.

Daerah yang sedikit terisolir dari sinyal juga mengalami kesulitan dalam belajar jarak jauh. Peran pemerintah disini dibutuhkan guna menjamin para mahasiswa dalam belajar jarak jauh. Dengan begitu. Semua mahasiswa mampu mendapat kesempatan belajar yang sama.

Menurut DKA,

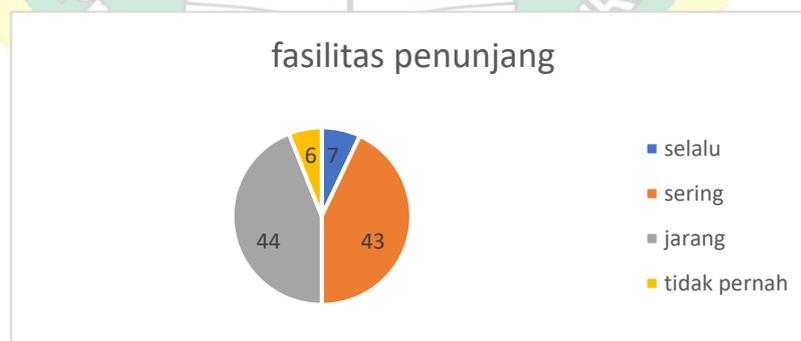
“fasilitas itu hal mendasar yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran daring. Segera mungkin setiap mahasiswa harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang segala bentuk proses pembelajaran daring. Kendala seperti susah sinyal, kuota yang sedikit dan kurang paham dalam mengolah media adalah hal klasik yang masih terjadi sampai sekarang. Beberapa mahasiswa harus melakukan usaha lebih untuk mendapatkan sinyal yang memadai patut diapresiasi karena melakukan segala hal demi Pendidikan. Bantuan dari pemerintah menjadi jawaban bagi yang memiliki kendala terkait kuota. Usaha Pemerintah untuk memberikan semua mahasiswa yang terdampak paling signifikan terkait pembagian kuota menjadi jawaban sementara, karena tidak semua mendapatkan kuota gratis. Pentingnya sebuah sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring inilah yang menjadikan proses pembelajaran daring lebih menarik dan tidak bosan.”

Fasilitas dan sarana prasarana dalam pembelajaran daring membuat semuanya menjadi lebih mudah. Kecanggihan teknologi dalam media yang didapatkan dari fasilitas menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Kendala dalam sarana dan prasarana inilah yang seringkali menjadikan setiap elemen Pendidikan menjadi jenuh. Perlu disadari bahwa pembelajaran daring bukan hanya sekedar memindahkan tempat duduk mahasiswa dari kelas ke rumah. Tetapi pembelajaran daring membutuhkan fasilitas dan sarana prasarana yang terpenuhi untuk mendukung atau menunjang berjalannya pembelajaran daring dengan baik.

Pembelajaran daring mendapat tantangan tersendiri bagi setiap elemen yang bersinggungan dengan dunia pendidikan. Kurangnya akses dan perangkat yang dirasakan mahasiswa tentunya akan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran daring. Untuk mengatasi masalah ini dibutuhkan peran serta upaya masyarakat dan pemerintah untuk menuntaskan masalah tersebut. Pemberian subsidi paket data menjadi jawaban sementara mengenai masalah kurangnya sarana dan prasarana yang dirasakan oleh mahasiswa.

Dari kuesioner yang sudah disebar didapatkan data sebagai berikut

Diagram 3



Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa prodi PAI Angkatan 2020 menjawab selalu mendapat fasilitas penunjang entah itu sinyal yang bagus, kuota yang banyak ataupun aksesibilitas media. Sejumlah 43% mahasiswa menjawab sering mendapat fasilitas dan

beberapa kendala terkait sinyal dan kuota. Sejumlah 44% mahasiswa menjawab jarang dan 6% menjawab tidak pernah.

Seluruh mahasiswa sepakat bahwa fasilitas menjadi penunjang dalam proses pembelajaran daring. Ketersediaannya fasilitas dalam proses pembelajaran daring memberikan kemudahan bagi mahasiswa dan dosen dalam memberikan materi perkuliahan. Beberapa mahasiswa yang terkendala dalam fasilitas untuk menunjang kegiatan belajar mengajar merasakan bahwa pembelajaran daring tidak efektif daripada pembelajaran luring atau tatap muka. Kurangnya perhatian khusus dari orangtua dan pemerintah menjadi kendala tambahan dalam pembelajaran daring. Dalam pemberian materi perkuliahan idealnya dosen memberikan materi berupa video penjelasan mengenai materi tersebut seolah tidak ada kendala berarti. Fasilitas dan sarana prasarana juga sangat mempengaruhi mahasiswa dalam memberikan jawaban tugas yang sudah diberikan oleh dosen. Boleh jadi tanpa sarana dan prasarana yang lengkap, pembelajaran hanya efektif untuk pemberian tugas dosen saja.

Menurut EMK, mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2020

“banyak sekali kendala yang terjadi dalam perkuliahan daring, terkendala oleh sinyal yang kurang stabil, memboroskan kuota data yang pada akhirnya out sendiri ketika perkuliahan, banyak mahasiswa yang tidak menyimak ketika dosen sedang menjelaskan dan banyak sekali. Banyak mahasiswa yang hadir tidak tepat waktu atau telat dan kadang tidak ikut perkuliahan tersebut atau hanya sebatas absen saja. Untuk menghilangkan kejenuhan karena banyak kendala terkait sarana dan prasarana saya kadang membaca sholawat, meresume makul tersebut agar menjadikan indah dan menarik. Tapi dari pembelajaran daring inilah hal positif didapatkan seperti materi yang diberikan dosen lebih mudah dipahami.”

Banyak sekali kendala yang ditimbulkan dari kurangnya sarana dan prasarana. Terlepas dari itu, hal positif yang bisa dilihat dengan adanya sarana dan prasarana yang terpenuhi, menjadikan pembelajaran lebih menarik dan mengurangi rasa jenuh, diskusi akan lebih berkualitas dan proses pembelajaran menjadi lebih baik. Fasilitas yang terpenuhi dalam pembelajaran daring tentu akan menjadikan pembelajaran daring

lebih mudah. Kemudahan dalam proses pembelajaran daring inilah yang menjadikan suasana menjadi kondusif, kualitas pembelajarannya baik dan efektif.

F. Kualitas Proses Pembelajaran

Dalam pembelajaran daring, banyak indikator yang menyatakan bagaimana proses pembelajaran daring dikatakan berkualitas, salah satunya adalah pemahaman materi yang disampaikan dosen. Proses pembelajaran dikatakan berkualitas ketika Mahasiswa mampu memahami dan mengetahui materi yang diberikan. Mahasiswa mampu menjelaskan kembali materi yang sudah dijelaskan oleh dosen, proses pembelajaran daring berjalan dengan baik dan bagaimana mahasiswa mampu mengerjakan tugas dengan baik merupakan hal yang dapat dilihat ketika kualitas pembelajaran tercipta.

Kualitas pembelajaran juga bisa dilihat dari cara bagaimana pendidik dan peserta didik mampu mengatasi kendala yang terjadi dalam pembelajaran daring tersebut.

Menurut DKA,

“banyak sekali hal yang dijadikan indikator dalam melihat pembelajaran berkualitas atau tidak. Suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan mampu dikatakan berkualitas. Terciptanya antusiasme mahasiswa dalam perkuliahan daring juga mampu dikatakan berkualitas. Diskusi yang terjadi diantara mahasiswa ketika presentasi mampu dikatakan berkualitas. Hanya saja, yang benar-benar bisa dikatakan pembelajaran yang berkualitas adalah bagaimana mahasiswa mampu memahami dan mengimplementasikan materi yang sudah diberikan. Sedikit yang memberikan pengaruh terkait kualitas pembelajaran daring adalah beberapa mahasiswa hanya sekedar mengikuti perkuliahan seperti menggururkan kewajiban untuk absen saja, tetapi setelah itu tidak mencermati dan mengikuti perkuliahan dengan baik.”

Kualitas pembelajaran dapat dilihat melalui banyak hal. Dilihat dari kacamata pendidik, pembelajaran bisa berkualitas ketika pendidik mampu memposisikan perannya dengan baik dan tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Adanya Interaksi antara pendidik dan peserta didik yang berjalan dua arah atau berkesinambungan memberikan kesan yang positif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang berkualitas.

Peran pendidik dalam mengawal proses pembelajaran sangat dibutuhkan terutama dalam hal menciptakan kualitas pembelajaran. Pendidik tidak hanya sekedar memberikan materi dan tugas semata, tetapi lebih dari itu. Pendidik harus mampu menciptakan rasa ingin tahu dan antusiasme mahasiswa. Rasa antusiasme mahasiswa ini akan menjadikan kualitas pembelajaran lebih baik lagi. Keaktifan pendidik dalam memimpin jalannya pembelajaran memberikan antusiasme tinggi untuk peserta didik. Rasa antusiasme dari mahasiswa inilah yang akan menghilangkan pola pikir mahasiswa yang mengikuti pembelajaran daring hanya sekedar menggugurkan kewajibannya untuk absensi saja.

Menurut MKA,

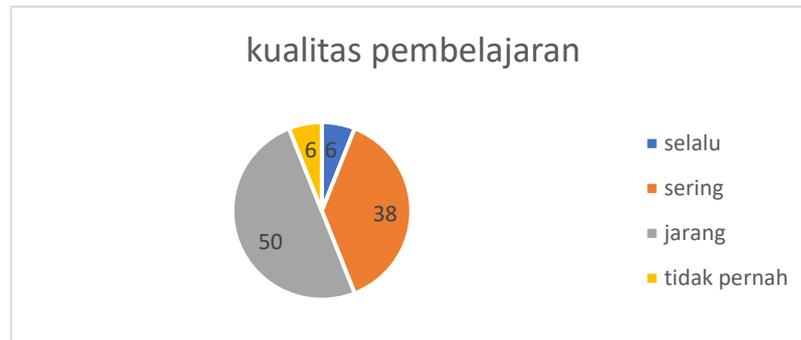
“kualitas pembelajaran mampu diciptakan dengan adanya persiapan yang matang. Sebelum memulai pembelajaran pendidik harus mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik, entah hal yang mendasar sekalipun harus dipersiapkan. Pentingnya kemampuan pendidik dalam menghadapi situasi pembelajaran daring juga mempengaruhi kualitas pembelajaran daring. Kemampuan pendidik inilah yang bisa dijadikan sebagai tolak ukur pertama dalam pembelajaran daring.”

Pendidik atau dosen memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Kemampuan pendidik disini dibutuhkan dalam menciptakan kualitas pembelajaran tentang bagaimana persiapan sebelum pembelajaran dimulai, mampu memberikan atau menggunakan sumber belajar yang bervariasi dan menggunakan cara belajar yang efisien dan efektif. Perlunya kemampuan dalam diri seorang pendidik juga dilihat ketika pembelajaran sudah selesai, pendidik akan melakukan evaluasi tentang bagaimana proses pembelajaran daring sudah terjadi sebagai pedoman untuk pembelajaran selanjutnya.

Persiapan yang dilakukan oleh seluruh elemen yang bersinggungan langsung dengan proses pembelajaran tentu akan mempengaruhi kualitas pembelajaran daring. Materi yang diberikan oleh dosen dapat dipahami dengan mudah oleh mahasiswa jika persiapan yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa sudah terlaksana dengan baik. bukan hanya dosen yang butuh persiapan dalam menciptakan kualitas pembelajaran, tetapi

mahasiswa juga harus melakukan persiapan agar lebih mudah memahami materi yang diberikan.

Diagram 4



Jika dilihat dari gambar tersebut, berarti bahwa sebanyak 6% mahasiswa menjawab selalu yang artinya kualitas pembelajaran selalu tercipta dalam pembelajaran daring tersebut, sebanyak 38% mahasiswa menjawab sering yang berarti kualitas pembelajaran sering tercipta. Sebanyak 50% mahasiswa menjawab jarang, yang berarti mahasiswa merasa kualitas pembelajaran jarang tercipta. Sebanyak 6% mahasiswa menjawab tidak pernah yang berarti, mahasiswa tersebut merasa kualitas pembelajaran tidak pernah tercipta.

Kualitas pembelajaran yang dirasakan mahasiswa cukup memberikan pandangan mengenai pembelajaran daring di era pandemi ini. Bagaimana cara mahasiswa memahami materi yang diberikan oleh dosen tidak hanya dipengaruhi oleh satu hal saja, tetapi lebih dari itu. Kemudahan dalam penyampaian dan fasilitas yang memadai turut menjadi alasan bagaimana kualitas pembelajaran daring bisa terwujud.

Menurut NR, mahasiswa prodi PAI Angkatan 2020

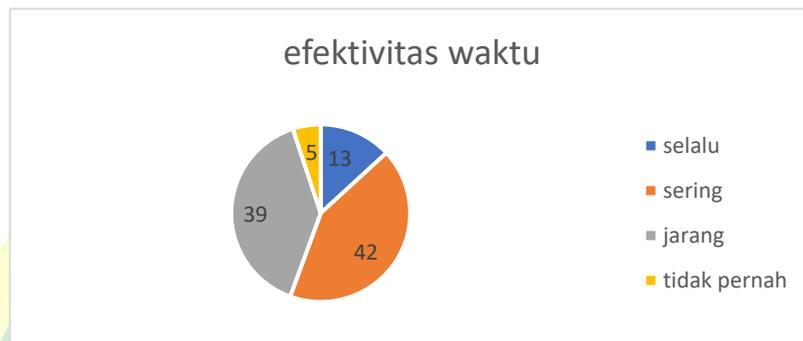
“kualitas pembelajaran daring dapat diciptakan jika kendala dalam pembelajaran daring sudah teratasi. Kendala sinyal dan kuota tentu menjadikan kualitas pembelajaran kurang tercapai. Ketepatan waktu juga menjadi alasan lain kualitas pembelajaran”

Dari kacamata mahasiswa, pembelajaran yang berkualitas merupakan pembelajaran yang berjalan secara efektif sekaligus efisien. Bagaimana cara mahasiswa menjadikan pembelajaran tersebut efektif dan efisien tergantung mahasiswa itu sendiri. Tentang bagaimana mahasiswa

tersebut menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran. Mahasiswa mampu mengerti dan memahami pembelajaran bukan menghafal. Kualitas pembelajaran dari sisi mahasiswa yang terpenting adalah bagaimana belajar secara rutin.

G. Efektivitas Waktu

Diagram 5



Jika dilihat dari gambar tersebut yang didapat dari kuesioner, dapat dikatakan bahwa sebanyak 13% mahasiswa memilih selalu, 42% memilih sering 39% memilih jarang dan 15% memilih tidak pernah. Yang berarti bahwa Sebanyak 13% mahasiswa menganggap bahwa selalu ada efektivitas waktu yang tercipta dalam pembelajaran daring, sebanyak 42% mahasiswa menganggap bahwa sering ada efektivitas waktu yang tercipta dalam pembelajaran daring, sebanyak 39% mahasiswa menganggap jarang ada efektivitas waktu yang tercipta dalam pembelajaran daring, dan 5% menganggap tidak pernah ada efektivitas waktu yang tercipta dalam pembelajaran daring.

Keefektifan waktu diukur dari kedisiplinan pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran daring baik itu ketepatan waktu dalam belajar maupun ketepatan waktu hadir dalam perkuliahan. Mayoritas Mahasiswa beranggapan bahwa dosen hadir tepat waktu dalam proses perkuliahan daring. Dengan fleksibilitas yang dimiliki pembelajaran daring membuat waktu yang digunakan menjadi lebih mudah diatur sesuai dengan situasi dan kondisi mahasiswa ataupun dosen. Ketepatan waktu dalam mengirimkan tugas juga menjadi bagian dari poin efektivitas waktu,

mahasiswa dengan kemudahan dan fleksibilitas kuliah daring dituntut harus mampu mengirimkan tugas tepat waktu.

Banyak indikator mengenai efektivitas dalam pembelajaran daring. Efektivitas pembelajaran daring sebagai tolak ukur dari pencapaian suatu proses dalam kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat interaksi antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran daring akan dikatakan efektif dan berhasil jika proses kegiatan pembelajarannya mencapai tujuan yang diinginkan, baik dari prestasi peserta didik ataupun dari segi tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran daring dapat dilihat langsung melalui aktivitas peserta didik selama proses kegiatan pembelajaran sedang berlangsung. Perlu adanya timbal balik antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan sehingga pembelajaran bisa dikatakan efisien dan efektif, selain itu harus melihat kondisi sekolah, kelengkapan sarana dan prasarana, dan kelengkapan media pembelajaran untuk menunjang pencapaian seluruh aspek perkembangan peserta didik.

Suatu pembelajaran daring akan dikatakan efektif ketika terciptanya kenyamanan dalam pembelajaran, Tingkat adaptasi peserta didik terhadap pembelajaran daring, Perangkat pembelajaran daring yang tercukupi, Stabilitas jaringan internet, Kenyamanan media pembelajaran daring. Dalam proses pembelajaran daring tersebut terdapat kemauan ataupun sikap dalam diri peserta didik itu sendiri untuk belajar, peran serta pendidik dalam kesiapan proses pembelajaran dan kualitas materi yang disampaikan oleh pendidik, kesempatan yang harus didapatkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran juga harus terpenuhi semuanya. Pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang peserta didik dapat memperoleh keterampilan spesifik, sikap dan pengetahuan yang mampu disukai oleh siswa. Pembelajaran dikatakan efektif ketika adanya perubahan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

H. Pembahasan

Dari rumusan masalah yang akan dicari pada penelitian ini yaitu bagaimana pembelajaran berbasis daring. Total populasi sejumlah 236 mahasiswa dan kemudian diambil sampelnya sejumlah 70 mahasiswa untuk mewakili populasi. Dari 70 mahasiswa tersebut yang dijadikan sampel penelitian ini. Dengan judul penelitian “Pembelajaran *Online* Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2020 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Dalam hasil wawancara dan kuesioner responden menyebutkan bahwa banyak kendala yang dialami ketika pembelajaran daring berlangsung yang mampu mengurangi kualitas proses belajar mengajar. Sebagian besar menganggap bahwa kurangnya fasilitas yang memadai yang paling sering dirasakan oleh responden, dan kurangnya juga peran serta pemerintah dalam mengurangi resiko buruk belajar daring. Susah sinyal menjadi alasan yang paling sering dialami oleh sebagian besar responden karena beberapa alasan, seperti tempat tinggalnya jauh dari tempat yang tersedia sinyal dan jumlah kuota yang besar dalam pembelajaran berbasis daring Responden juga menyebutkan bahwa hal bagus atau positif yang dapat diambil dalam pembelajaran daring yaitu sebagian besar responden sepakat bahwa proses belajar mengajar lebih fleksibel dan mudah. Proses pembelajaran daring menjadikan pembelajarannya praktis bisa dilakukakan dimanapun.

Kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran daring berdasarkan data diatas dikatakan sudah diberikan secara optimal ini dibuktikan dengan jawaban dari responden 58% memilih sering. Yang berarti bahwa 58% mahasiswa sepakat bahwa kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran sudah baik. Dalam aktivitas pembelajaran, berdasarkan kuesioner, sebanyak 41% mahasiswa menjawab jarang yang berarti bahwa aktivitas dalam pembelajaran tercipta belum cukup baik dan belum terlalu optimal. Fasilitas penunjang, dilihat dari kuesioner sebanyak 44% mahasiswa menjawab jarang yang berarti bahwa sepakat fasilitas

dalam pembelajaran daring belum terpenuhi. Dalam kualitas pembelajaran, sebanyak 50% mahasiswa menjawab jarang yang berarti bahwa kualitas pembelajaran belum tercipta secara optimal. Dalam efektivitas, sebanyak 42% mahasiswa menjawab selalu yang berarti bahwa pembelajaran daring berjalan kurang efektif.

Menurut hasil wawancara dengan responden, sejumlah hampir 85% responden menyatakan secara keseluruhan pembelajaran daring berjalan efektif, hanya saja tidak terlalu optimal. Adapun alasannya seperti banyaknya faktor penghambat yang mampu mengurangi efektivitas pembelajaran, kurangnya fokus pada materi, tidak semua mahasiswa memiliki fasilitas yang sama artinya tidak semuanya memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar daring, susah jaringan internet, banyak materi perkuliahan yang disampaikan kurang jelas. Pada intinya adalah semua bergantung pada masing-masing individu untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif. Pembelajaran daring bukan hanya sebatas memindahkan tempat duduk mahasiswa dan dosen dalam proses belajarnya saja, tetapi mahasiswa dan dosen dituntut harus memiliki kemampuan-kemampuan yang menunjang pembelajaran daring, fasilitas yang memadai, dan situasi dan kondisi lingkungan yang mendukung dengan adanya pembelajaran daring.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan data yang sudah tertera dalam bab IV diatas. Selanjutnya peneliti akan menarik kesimpulan untuk menjawab semua pertanyaan yang tertulis pada rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini mampu memberikan pandangan bahwa Pembelajaran *Online* bagi Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2020 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sudah berjalan dengan baik, namun masih belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan jawaban dari responden yang mayoritas menyatakan bahwa pembelajaran daring belum berjalan baik. Faktor yang paling memberikan pengaruh pada pembelajaran daring Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2020 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yaitu sarana prasarana yang kurang memadai dan sumber daya manusia yang belum mencukupi. Hal lain yaitu kondisi atau lokasi tempat tinggal rumah yang jauh dari jangkauan sinyal sehingga proses pembelajaran daring sedikit terhambat.

Banyak hal positif yang bisa didapatkan ketika pembelajaran daring, yaitu fleksibilitas. Pembelajaran daring dapat dilaksanakan dimanapun dan kapanpun sesuai dengan keadaan dan situasi. Hal lain yang didapatkan dalam pembelajaran daring yaitu kondisi pendidik dan peserta didik yang mempunyai keleluasaan untuk melakukan pekerjaan lain secara Bersama-sama.

B. Saran

Saran penulis berikan atas dasar pengalaman yang hanya sebatas mengkaji dan menganalisis tentang Pembelajaran *Online* bagi Mahasiswa Prodi PAI Angkatan 2020 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, penulis memberikan saran kepada semua pihak yang terkait dalam pembelajaran daring untuk senantiasa terus belajar dan belajar mengenai teknologi dalam dunia Pendidikan, karena zaman dan teknologi akan terus berkembang seiring dengan bertambahnya waktu. Pola pikir yang tradisional yang mampu

mengurangi efektivitas dalam belajar mengajar hendaknya dikesampingkan terlebih dahulu. Saya harap setiap mahasiswa dan dosen memiliki pola pikir yang modern dalam menjawab tantangan perkembangan zaman, khususnya dalam bidang Pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

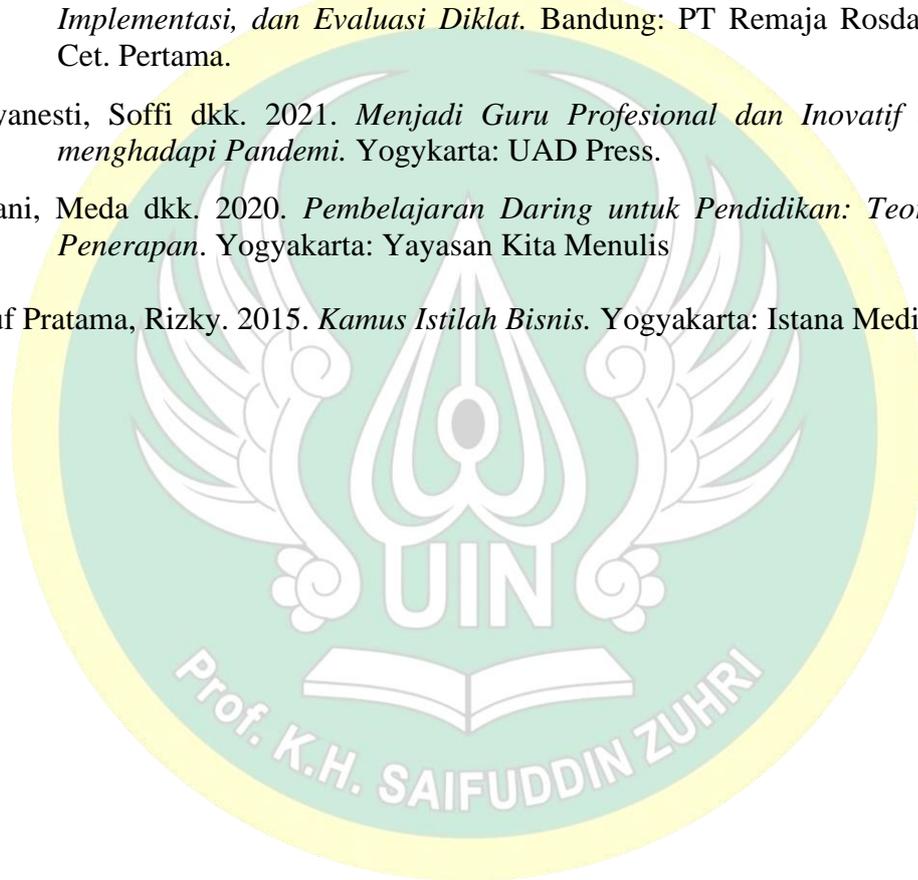
- Abdurrahman. 2015. *Guru Sains Sebagai Inovator (Merancang pembelajaran Sains Inovatif Berbasis Riset)*. Yogyakarta: Media Akademi
- Abidin, Zainal dkk. 2020. *efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19*. *Research and Development Journal of Education*, Vol.1 No.1.
- Aisyah, Siti. Iyayana Sari, Dwi. 2021. *Efektivitas Penggunaan Platform Google meet Terhadap Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*, Vol.4, No.1.
- Alimul Hidayat, Aziz. 2021. *Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas Reliabilitas*. Surabaya: Health Books Publishing.
- Angelina, Lusy. Rianto R, Dedi. 2020. *Strategi Pengelolaan Zoom Meeting dalam Proses Pembelajaran di Masa Pandemi*. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, Vol3, No.2.
- Anhuri, Muslich. Iswati, Sri. 2009. *Metodologi Kuantitatif*. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan UNAIR (AUP)
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aulia F, Arista dkk. 2021. *Dampak Covid-19 Terhadap Kebijakan Pendidikan di Indonesia: Antara Idealisme dan Realitas*. Yogyakarta: UAD Press
- Azuar. 2021. *The Implementation Of discussion Method through Zoom Meeting For PKN Learning During the Pandemi Period*. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*. Vol.5, No.3.
- Buku Panduan Akademik UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2020-2021
- Burhan, Bungin. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana
- Efendi Pohan, Albert. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Grobogan: Cv Sarnu Untung.
- Eko Indrajit, Richardus. 2020. *Implementasi social Presence dalam Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Andi.
- Eko, Meiyanto. 2012. *Jenis-Jenis Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi*”, *Jurnal Telematika*. Vol.9, No. 1.
- Enterprise, Jubile. 2018. *SPSS Komplet untuk Mahasiswa*. Jakarta: ELEX Media Komputindo.

- Fadhil Al Hakim, Muhammad. 2021. *Peran Guru dan Orang tua: Tantangan dan Solusi dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid19. Educational Journal of History and Humanities*, Vol.1, No.1.
- Fathurrahman, Afif. 2019. *peningkatan efektivitas pembelajaran melalui kompetensi pedagogic dan teamwork. Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol.7, No.2.
- Febaliza, Asyti. Afdal, Zul. 2015. *Media Pembelajaran dan Teknologi Informasi Komunikasi*. Pekanbaru: Adefa Grafika.
- Fitrah, Muhamaad dkk. 2017. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi: Jejak Publisher.
- Gilang, R, K. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. Banyumas: Lutfi Gilang,
- Giyono. 2015. *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Media Akademi
- Haerana. 2016. *Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi
- Hasyim, Adelina. 2016. *Metode Penelitian dan Pengembangan di Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Herni. Ari S. 2020. *Pemanfaatan Video Conference Sebagai Media Pembelajaran Interaktif pada mata pelajaran produktif di sekolah menengah kejuruan*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan program pascasarjana universitas PGRI Palembang
- Ika, Oktafia. 2020. *Pembelajaran Berbasis online Sebagai Upaya Study From Home Selama Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, Vol.8, No.3.
- Jannah, Rodhatul. 2009. *Media Pembelajaran*. Banjarmasin: Antasari Press.
- John Lemay, David. Bazalais, Paul. Doleck, Tenzin. 2021. "Transition to Online Learning During the Covid-19 Pandemic", *Computers in Human Behaviour Reports*
- Karwati, Euis. 2014. *Pengaruh Pembelajaran Elektronik (E-Learning) Terhadap Mutu Belajar Mahasiswa*. Jurnal Penelitian Komunikasi. Vol. 17 No. 1.
- Mahasiswa KPM IAIN Parepare, *Berkarya Bersama Ditengah Covid-19*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press
- Mahasiswa KPM IAIN Parepare. 2020. *Inovatif Di Tengah Pandemi Covid-19*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press
- Mamuaja Brejita. 2016. *Analisis Efektivitas Penerapan sistem pengendalian intern terhadap kinerja instansi pemerintah di dinas pendapaan kota manado*. Jurnal EMBA, Vol.4, No.1.

- Marilin, Kristina. 2020. *Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Provinsi Lampung*. Jurnal Idaarah, Vol.4, No.2.
- Marjan, Tuti dkk. 2020. *Covid-19: Penerapan Pembelajaran Berbasis online di Perguruan Tinggi*. Jurnal Dedikasi Pendidikan. Vol.4. No.2
- Maspupah, Ulpah. 2018. *Manajemen Penegembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini di KBIT Al-Furqon Sumbang Banyumas dan Playgroup GENUS Jatiwinangun Purwokerto*. Jurnal Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak, Vol. 2, No. 2.
- Maspupah, Ulpah. 2018. *Pengembangan Kurikulum di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal YIN YANG, Vol. 11, No. 3.
- Mastuti, Rini dkk. 2020. *TEACHING FROM HOME: dari Belajar Merdeka menuju Merdeka Belajar*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis
- Mubarok, Zaki. 2019. *Problematika Pendidikan Kita: Masalah – Masalah Pendidikan Faktual dari Guru, Desain Sekolah dan Dampaknya*. Depok. Gading Pustaka Depok.
- Muh. Fitrah dkk. 2107. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi: Jejak Publisher
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh (Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Nata, Abuddin. 2016. *Pendidikan dalam Perspektif Alqur'an*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Novianty, Djafry. 2016. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan kecerdasan Emosi)*. Yogyakarta: Deepublish
- Pokhrel, Sumitra. Chettri, Roshan. 2021. "a Literature Review on Impact of Covid-19 Pandemic on Teaching and learning", *Higher Education for Future*
- Prayogi, R. 2015. *Hubungan Komunikasi Pembelajaran Sistem E-learning dengan Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Komunikasi Vol. 1 No. 2.
- R. Gilang K. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran di Era covid-19*. Banyumas: Lutfi Gilang
- Rahmat. 2019. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Bening Pustaka.
- Rasyid, Isran. Rohani. 2018. *Manfaat Media dalam Pembelajaran*. Jurnal AXIOM, Vol.VII, No.1.
- Rohmawati, Afifatu. 2015. *Efektivitas Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol.9, edisi 1.

- Roni Hamdani, Acep. Priatnasa, Asep. 2020. *Efektivitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) di Masa Pandemi Covid19 pada Jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Subang*. Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, Vol.VI, No.1.
- Sadikin, Ali dkk. 2020. *Pembelajaran di tengah Wabah Covid-19*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi. Vol.6. No.2.
- Sadikin, Ali. 2020. *Pembelajaran di tengah Wabah Covid-19*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Vol.6, No.2.
- Saepul Hamdi, Asep & E. Bahruddin. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish
- Saepul Hamdi, Asep. Bahruddin. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif: Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish
- Sandu, Siyoto, Sodikin, Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Karanganyar: Literasi Media Publishing.
- Santoso, Urip. 2015. *Kiat Menyusun Proposal Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Shadiqien, Shen. 2020. *Efektivitas Komunikasi Virtual Pembelajaran Daring Dalam Masa PSBB*. MUTAKALLIMIN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol.3, No.1.
- Siagian, Sondang. *Fungsi-Fungsi Manajerial*, Jakarta: Bumi Aksara
- Silalahi, Puspa Rinda. 2020. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menelaah Struktur Dan Kaidah Kebahasaan Dengan Pengaktifan Diskusi Google meet Di Kelas 9.6 Di Sekolah SMP Swasta Methodist Binjai*. Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pengajaran, Vol.1, no.3.
- Siregar, Syofian. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif: dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana
- Siyoto, Sandu. Sodik, Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media
- Sry Gusty, Nurmiati, Muliana, dkk. 2020. *Belajar Mandiri: Pembelajaran Berbasis online di Tengah Pandemi*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis
- Sudarma, Momon. 2021. *Daring Duraring Belajar Dari Rumah: Strategi Jitu Guru, Orangtua dan Murid di Masa Pandemi*. Jakarta: ELEX Media Komputindo.
- Sudaryono. 2019. *Metodologi Penelitian,: Kuantitatif, Kualitatif dan Mix Method*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Suka Arsa, I Putu. 2015. *Belajar dan Pembelajaran (Strategi Belajar yang Menyenangkan)*. Yogyakarta: Media Akademi
- Supriadi. 2019. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Expert.
- Sutiah. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran PAI*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Tarjo. 2019. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Thoifah, I'anatut. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani (Kelompok Intrans Publishing)
- Warsita, Bambang. 2011. *Pendidikan Jarak Jauh: Perancangan, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi Diklat*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Cet. Pertama.
- Widyanesti, Soffi dkk. 2021. *Menjadi Guru Profesional dan Inovatif dalam menghadapi Pandemi*. Yogyakarta: UAD Press.
- Yuliani, Meda dkk. 2020. *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis
- Yusuf Pratama, Rizky. 2015. *Kamus Istilah Bisnis*. Yogyakarta: Istana Media



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Doni Darmawan Hidayat
Nomor Induk Mahasiswa : 1717402010
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tempat, Tanggal lahir : Banyumas, 3 Mei 1997
Alamat : Pasir Kidul Rt 3 Rw 5 Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas
Nama Ayah : Rizal Affandi Syaekhun
Nama Ibu : Yani Astri

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

a. SD/Mi, Tahun Lulus : MI Ma'arif NU 2 Pasir Kidul, 2009
b. SMP/MTS, Tahun Lulus : SMP Negeri 4 Purwokerto, 2012
c. SMA/SMK, Tahun Lulus : SMK Wiworotomo Purwokerto
d. S1, Tahun Lulus : 2021

2. Pendidikan Non-Formal : Pondok Pesantren Nurul Iman

C. Pengalaman Organisasi

:
- HMJ PAI 2019
- DEMA FTIK 2020
- DEMA UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto 2021
- PMII Rayon Tarbiyah

D. Nomor Telepon / Handphone Aktif : 085865234534

E. Email : donidarmawan3597@gmail.com

Purwokerto, 10 Oktober 2021



Doni Darmawan Hidayat
NIM.1717402010



LAMPIRAN

Lampiran 2

Dokumentasi

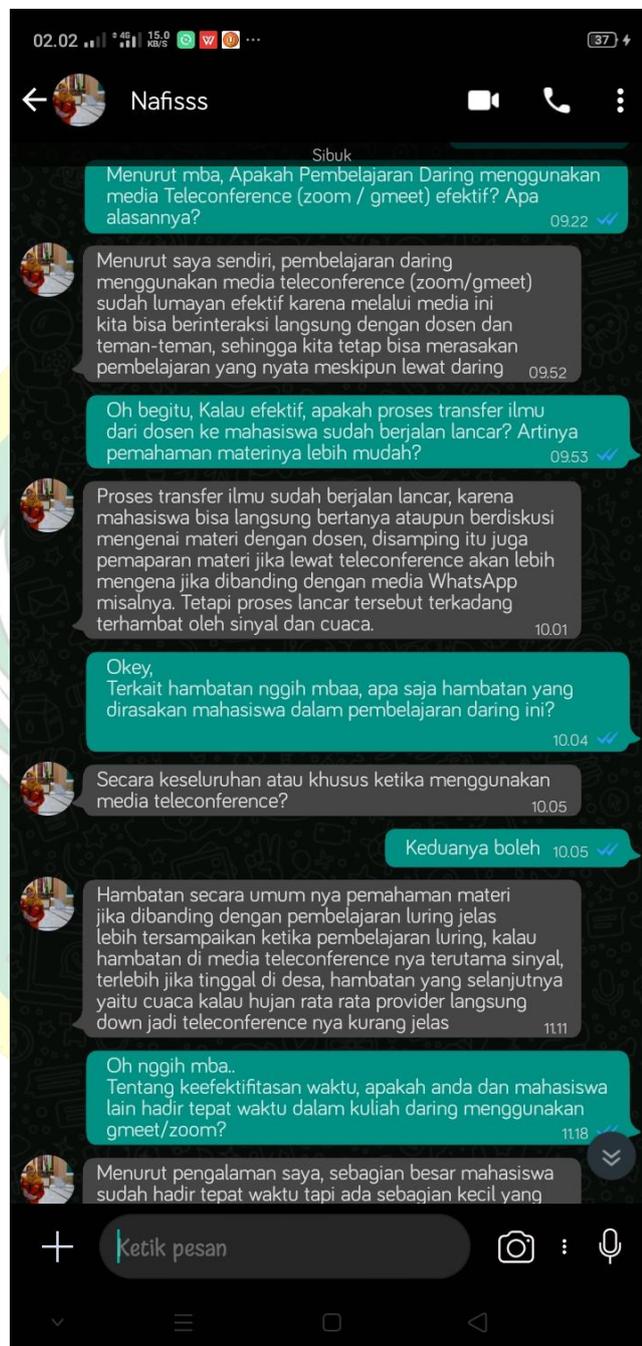
Gambar 1

Wawancara dengan Dosen PAI



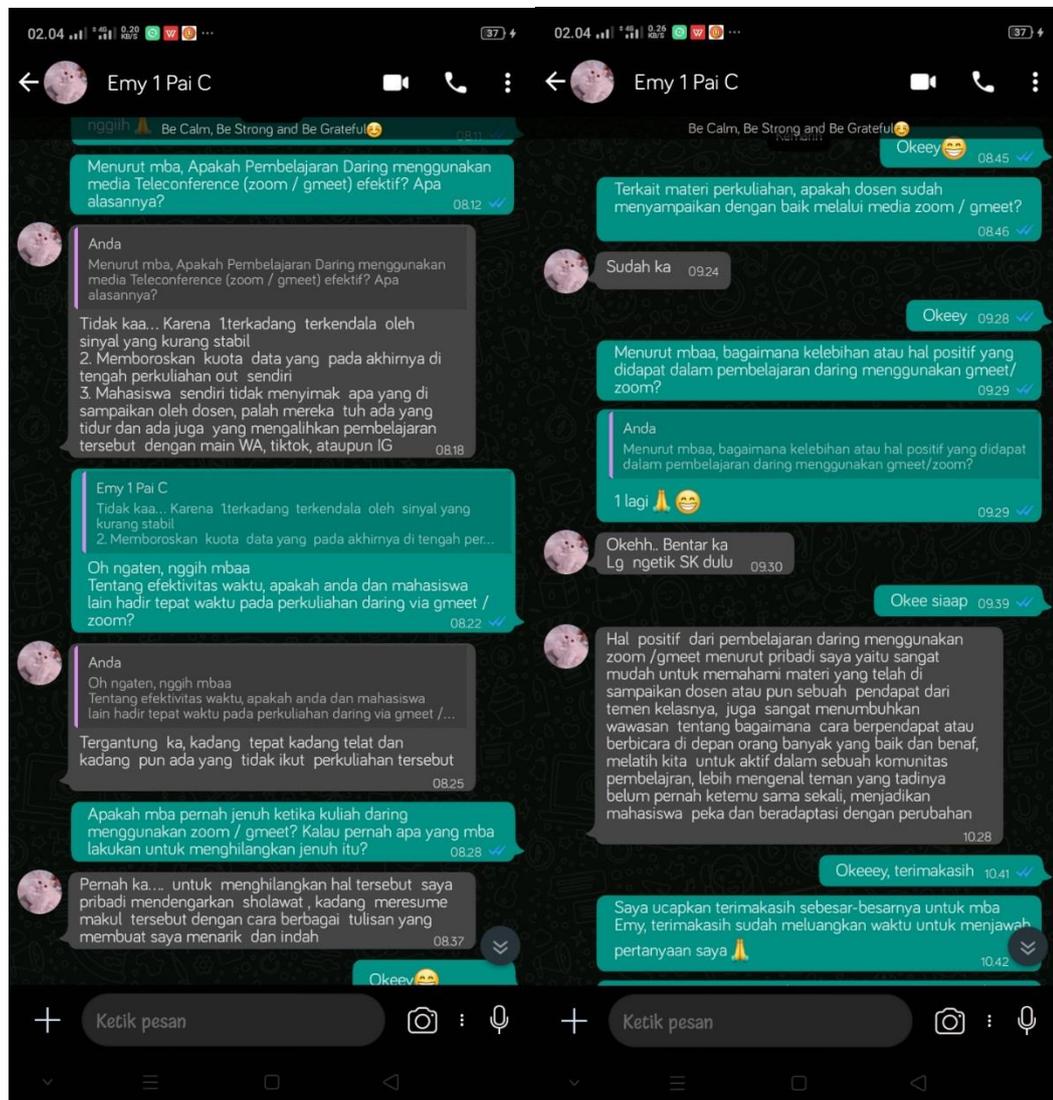
Gambar 2

Wawancara dengan mahasiswa PAI Angkatan 2020 kelas A (Elvis Nadhifatul Aqvi)



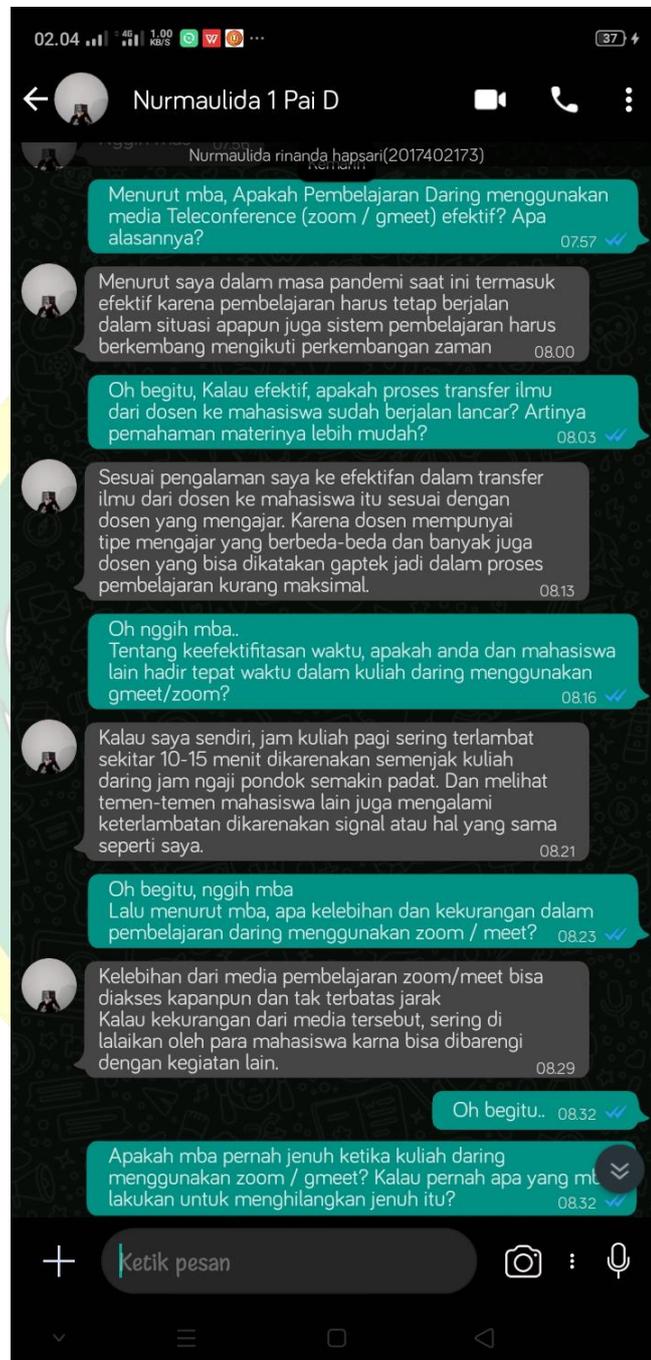
Gambar 5

Wawancara dengan mahasiswa PAI Angkatan 2020 kelas C (Emy Ma'rifatul Khusna)



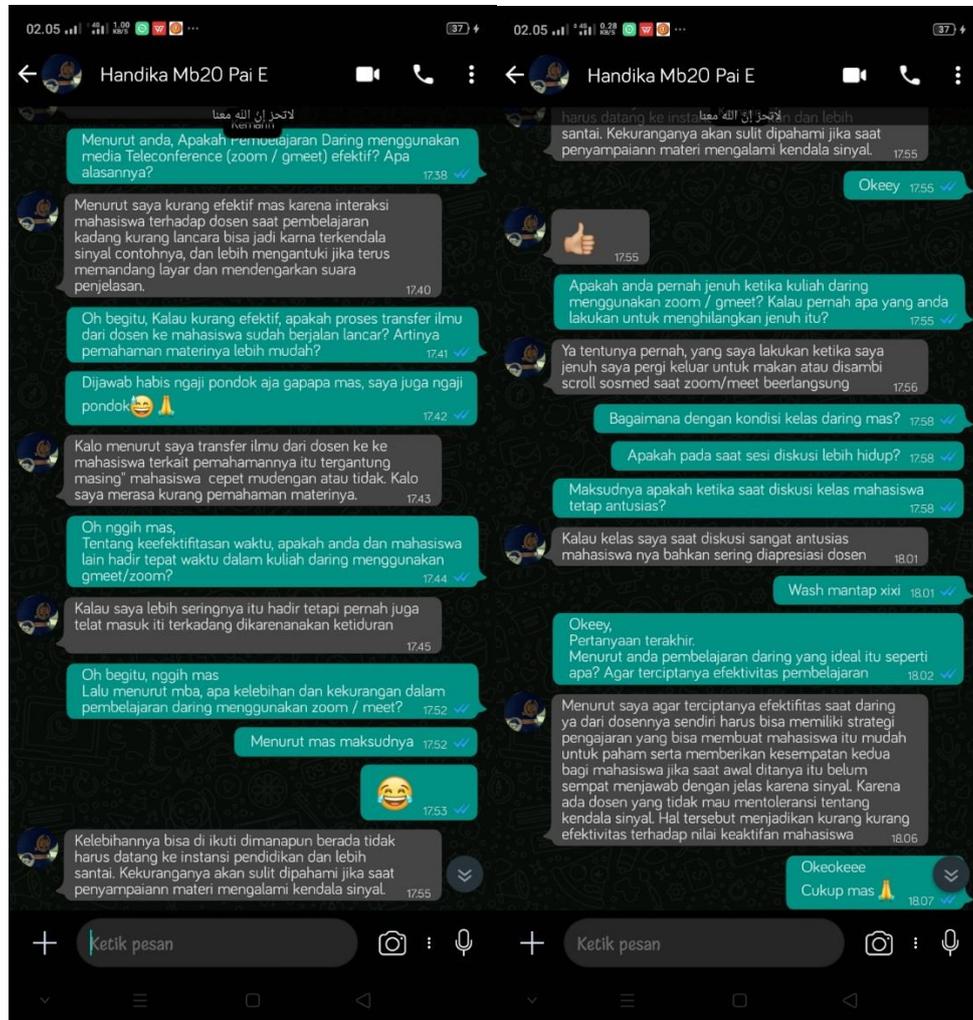
Gambar 6

Wawancara dengan mahasiswa PAI Angkatan 2020 kelas D (Rinanda Nurmaulida)



Gambar 6

Wawancara dengan mahasiswa PAI Angkatan 2020 kelas E (Handika)



Lampiran 3

Pedoman Data Penelitian

Kisi-kisi angket ujicoba

Kisi-Kisi Angket Uji Coba Efektivitas Media Teleconference (Zoom Meeting & Google meet) Dalam Pembelajaran Berbasis Daring Pada Mahasiswa Prodi Pai Angkatan 2020 Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Aspek	Indicator	Nomor item soal		Jumlah
		+	-	
kemampuan pendidik mengelola pembelajaran daring	<ul style="list-style-type: none"> - Metode pembelajaran yang diberikan - Bahan pembelajaran yang diberikan - Pemberian tugas - Penilaian tugas 	7, 8, 22, 24,	21, 23, 26	7
Aktivitas pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Keaktifan diskusi mahasiswa - Keaktifan bertanya - Keaktifan berpendapat - Kondusifitas pembelajaran 	11, 27, 28, 35,	2, 4, 12, 34	8
Fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang	<ul style="list-style-type: none"> - Sumber belajar - Fasilitas belajar daring - Akses sarana dan prasarana 	9, 25, 31, 32, 33, 36,	17	7
Kualitas proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Pemahaman materi pembelajaran - Penyelesaian tugas dengan baik 	1, 5, 15, 19, 20, 37, 38	10, 15, 19	8
Efektivitas waktu	<ul style="list-style-type: none"> - Kedisiplinan waktu belajar - Kehadiran di kelas daring 	3,	6, 13,	3

	- Penyelesaian tugas			
Kemampuan peserta didik	- Penguasaan materi - Kreatif dan inovatif	14, 16, 18, 30,	29	5
Jumlah				38



LEMBAR VALIDASI SOAL
LEMBAR INSTRUMEN TES EFEKTIVITAS MEDIA
TELECONFERENCE (ZOOM MEETING DAN *GOOGLE MEET*) DALAM
PEMBELAJARAN BERBASIS DARING PADA MAHASISWA PRODI
PAI ANGKATAN 2020 UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN
ZUHRI PURWOKERTO

Petunjuk

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian (Validasi) aspek yang terdapat dalam tes efektivitas media teleconference dalam pembelajaran daring.
2. Penilaiannya dengan menggunakan tanda centang/ceklist (√) pada salah satu kolom angka 1,2,3 dan 4. Angka 1 sampai dengan 4 pada skala jawaban memiliki arti:

Skor	Kategori	Nilai ketercapaian indikator
1	Kurang baik	0 – 25
2	Cukup baik	26 – 50
3	Baik	51 – 75
4	Sangat Baik	76 – 100

3. Identitas Validator
 Nama Validator : Dr. Maria Ulpah, M.Si
 Jurusan : Tadris Matematika (Ketua Jurusan)

Aspek Yang Diamati	Nilai Pengamatan			
	1	2	3	4
1. Materi				
a. Kesesuaian soal dengan indicator soal				
b. Isi yang dinyatakan sesuai dengan jenjang atau tingkat kelas				
c. Kesesuaian soal dengan sub materi				

2. Konstruksi a. Terdapat pedoman penskoran b. Tabel, gambar, grafik atau sejenisnya disajikan dengan jelas dan terbaca c. Ada petunjuk yang jelas tentang cara pengerjaan soal				
3. Bahasa a. Butir soal menggunakan Bahasa yang baik dan mudah dipahami b. Tidak menggunakan kata/ungkapan yang mampu menimbulkan penafsiran ganda dan salah pengertian				
Skor yang diperoleh				
Skor Maksimum				
Persentase				

Kesimpulan Validator:

Instrumen ini*:

1. Sudah Layak Digunakan
2. Sudah Layak digunakan dengan sedikit revisi
3. Belum Layak digunakan

*Ceklis atau Lingkari Salah Satu

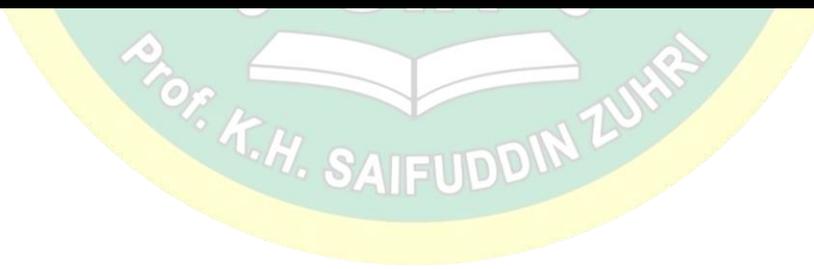
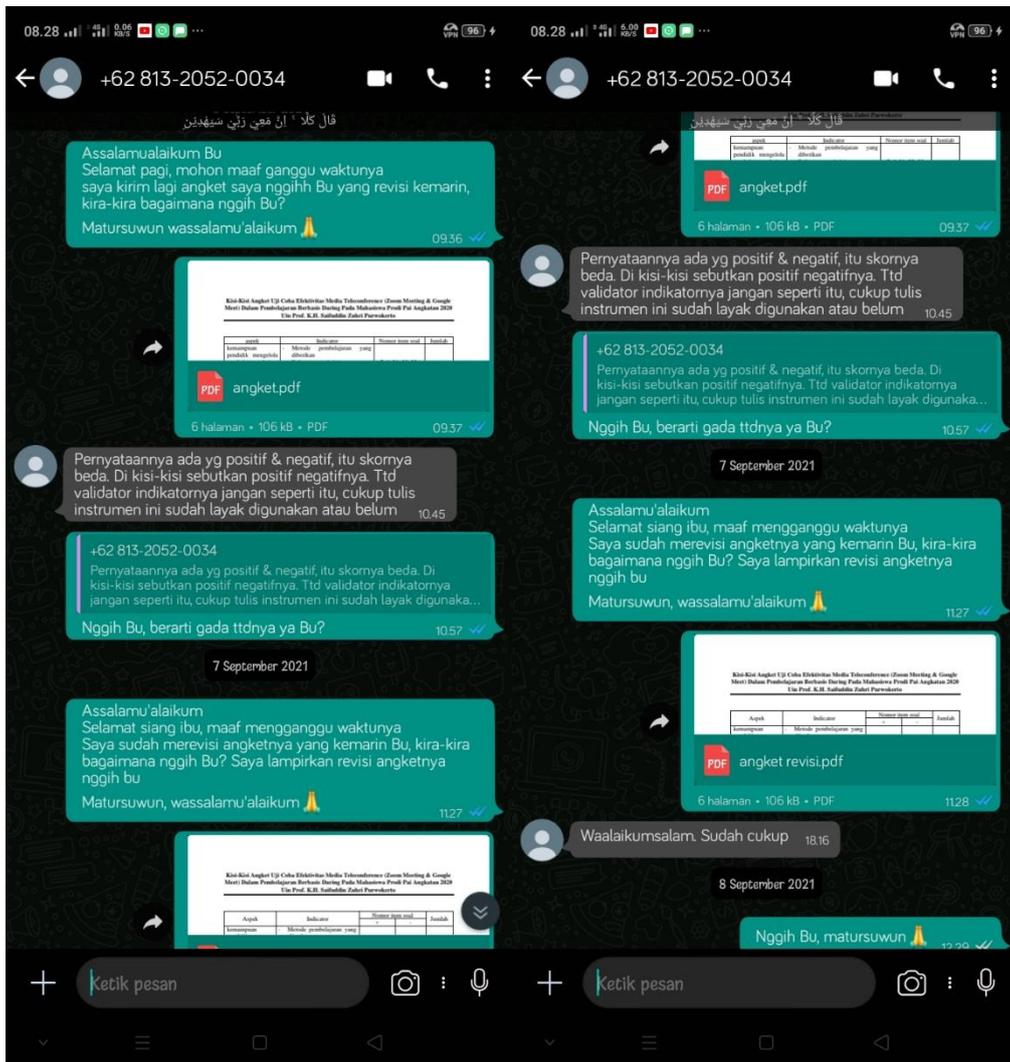
Saran:

.....

.....

.....

Purwokerto, 3 September 2021



Pedoman Wawancara

Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam

1. Menurut Bapak, apakah Penggunaan Media Teleconference (Zoom/Gmeet) dalam Pembelajaran Daring Efektif bagi Mahasiswa?
2. Apakah terdapat kendala dalam penggunaan media teleconference dalam pembelajaran daring?
3. Apa kelebihan dan kekurangan penggunaan Media Teleconference dalam Pembelajaran Daring?
4. Terkait Efektivitas Waktu, apakah waktu perkuliahan yang diberikan kepada mahasiswa sudah optimal?
5. Ketika mahasiswa merasakan penat dalam pembelajaran daring, apa yang dilakukan seorang dosen untuk menghilangkan kondisi tersebut?
6. Bagaimanakah kondusifitas dalam kelas daring?
7. Bagaimanakah keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran daring melalui media teleconference?
8. Apakah Mahasiswa datang tepat waktu dalam pembelajaran daring?
9. Apakah pembelajaran daring lebih baik daripada pembelajaran luring?
10. Bagaimanakah pemberian tugas dalam pembelajaran daring?
11. Bagaimanakah respon dosen terhadap mahasiswa yang telat menyerahkan tugas daring?
12. Bagaimanakah cara penilaian tugas dalam pembelajaran daring?

Pedoman Wawancara

Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2020

1. Menurut Anda, apakah Penggunaan Media Teleconference (Zoom/Gmeet) dalam Pembelajaran Daring Efektif bagi Mahasiswa?
2. Apakah terdapat kendala dalam penggunaan media teleconference dalam pembelajaran daring?
3. Apa kelebihan dan kekurangan penggunaan Media Teleconference dalam Pembelajaran Daring?
4. Terkait Efektivitas Waktu, apakah waktu perkuliahan yang diberikan kepada mahasiswa sudah optimal?
5. Ketika anda merasakan penat dalam pembelajaran daring, apa yang anda lakukan untuk menghilangkan kondisi penat tersebut?
6. Bagaimanakah kondusifitas dalam kelas daring?
7. Bagaimanakah keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran daring melalui media teleconference?
8. Apakah anda datang tepat waktu dalam pembelajaran daring?
9. Apakah pembelajaran daring lebih baik daripada pembelajaran luring?
10. Bagaimanakah pemberian tugas dalam pembelajaran daring? Apakah anda merasa terbebani? Apa alasannya?

Kuesioner

Bisa diakses melalui link

<https://bit.ly/PenelitianDoniDarmawan>

ANGKET PENELITIAN

**EFEKTIVITAS MEDIA TELECONFERENCE (ZOOM MEETING DAN
GOOGLE MEET) DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS DARING PADA
MAHASISWA PRODI PAI ANGKATAN 2020 UIN PROF. K.H.
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

A. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

NIM :

Jenis Kelamin : Laki-Laki / Perempuan

B. Petunjuk penggunaan:

1. Angket terdiri dari 38 pertanyaan. Mohon dipertimbangkan secara baik-baik dan teliti setiap pernyataan yang terkandung didalamnya terkait efektivitas media teleconference dalam pembelajaran berbasis Daring. berikan jawaban anda yang benar-benar sesuai dengan pendapat anda atau keadaan yang terjadi saat ini.
2. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan jawaban anda
3. Kriteria Penilaian (+)
SL : Selalu, dengan nilai skor 4
SR : Sering, dengan nilai skor 3
J : Jarang, dengan nilai skor 2
TP : Tidak Pernah, dengan nilai skor 1 (-)
SL : Selalu, dengan nilai skor 1
SR : Sering, dengan nilai skor 2
J : Jarang, dengan nilai skor 3
TP : Tidak Pernah, dengan nilai skor 4
J : Jarang, dengan nilai skor 3

TP : Tidak Pernah, dengan nilai skor 4

C. Pernyataan

No	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		SL	SR	J	TP
1	Saya mudah memahami materi mata perkuliahan yang disampaikan melalui media teleconference zoom meeting / <i>google meeting</i>				
2	Saya Tidak aktif bertanya pada saat materi perkuliahan disampaikan melalui media teleconference zoom meeting / <i>google meeting</i>				
3	Saya kesulitan menyelesaikan tugas yang diberikan melalui media teleconference dengan baik				
4	Saya tidak suka ketika dosen memberikan materi secara langsung / tatap muka daripada melalui media teleconference zoom meeting / <i>google meeting</i>				
5	Saya kesulitan dalam memahami materi perkuliahan yang disampaikan melalui media teleconference zoom meeting / <i>google meeting</i>				
6	Saya tidak hadir tepat waktu ketika pembelajaran berbasis Daring dilaksanakan				
7	Dosen menjelaskan materi perkuliahan melalui media teleconference zoom meeting/ <i>google meet</i> dengan baik				
8	Bahan ajar yang diberikan selama perkuliahan melalui media teleconference zoom meeting/ <i>google meet</i> dapat diakses dengan mudah				
9	Perkuliahan melalui media teleconference zoom meeting/ <i>google meet</i> dapat diakses dengan mudah				
10	Saya tidak menyukai perkuliahan melalui media teleconference zoom meeting/ <i>google meet</i>				
11	Saya lebih suka berdiskusi di kelas pembelajaran melalui media teleconference zoom meeting/ <i>google meet</i>				

12	Dosen tidak memberikan kesempatan untuk bertanya jawab selama perkuliahan melalui media teleconference zoom meeting/ <i>google meet</i>				
13	Saya tidak kesulitan dalam mengirimkan tugas perkuliahan dalam pembelajaran daring				
14	Aktivitas perkuliahan melalui media teleconference zoom meeting/ <i>google meet</i> dapat membantu saya meningkatkan semangat belajar				
15	Saya tidak kesulitan menjelaskan kembali materi yang disampaikan melalui media teleconference zoom meeting/ <i>google meet</i>				
16	Saya lebih bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan dan dikumpulkan secara daring				
17	Saya tidak mudah mendapatkan sumber belajar selama pembelajaran daring				
18	Saya mengetahui dan mengerti apa itu pembelajaran daring				
19	Saya tidak menyukai pembelajaran berbasis daring				
20	Pembelajaran daring lebih optimal daripada pembelajaran luring atau tatap muka				
21	Penilaian dosen dalam pembelajaran daring kepada mahasiswa tidak objektif				
22	Dalam pembelajaran daring dosen memberikan lebih banyak beban tugas				
23	Dalam pembelajaran daring dosen tidak menyajikan materi perkuliahan dengan baik				
24	Dalam pembelajaran daring dosen hadir tepat waktu				
25	Fakultas / institut memberikan fasilitas yang memadai untuk menunjang pembelajaran daring				
26	Dosen tidak memberikan pembelajaran daring melalui media teleconference zoom meeting dan <i>google meet</i> dengan baik				
27	Jalannya pembelajaran daring melalui media teleconference berjalan dengan baik				

28	Proses pembelajaran melalui media teleconference lebih hidup antara dosen dan mahasiswa				
29	Saya tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring				
30	Saya mengikuti pembelajaran daring dengan penuh semangat dan antusiasme tinggi				
31	Fasilitas dan sarana prasarana dalam pembelajaran daring terpenuhi				
32	Kualitas sinyal jaringan internet bagus				
33	Saya memiliki smartphone / laptop yang memadai				
34	Saya tidak aktif bertanya pada saat pembelajaran daring melalui media teleconference				
35	Saya aktif ,Mengeluarkan pendapat pada saat pembelajaran daring melalui media teleconference				

36. Apakah ada kendala dalam perkuliahan menggunakan media teleconference (Zoom meeting & Google meet)? jika ada, sebutkan kendalanya dan alasannya

37. apa saja kelebihan yang anda rasakan dalam perkuliahan berbasis daring menggunakan media teleconference (Zoom Meeting & Google meet)?

38. menurut anda, apakah pembelajaran daring yang disampaikan melalui media teleconference (Zoom Meeting & Google meet) efektif? Berikan alasannya

Lampiran 6

Surat Rekomendasi Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id



REKOMENDASI
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Doni Darmawan Hidayat
NIM : 1717402010
Semester : VIII
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2020/2021
Judul Proposal Skripsi : efektifitas media teleconference (zoom meeting & google hangout meet) dalam pembelajaran berbasis online bagi mahasiswa prodi PAI Angkatan 2020 IAIN Purwokerto

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 14 April 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan/prodi PAI



M. Slamet Yahya, M. Ag
NIP. 197211042003121003

Dosen Pembimbing

Ulpah Maspupah M.Pd.I



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : DIBUAT OTOMATIS
No. Revisi : 0

Lampiran 7

Surat Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.2112/Un/FTIK.JPA/PP.00.9/X/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul : "Efektivitas Media Teleconference (Zoom Meeting & Gmeet) dalam Pembelajaran Berbasis Daring bagi Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2020 IAN Purwokerto"

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Doni Darmawan Hidayat
NIM : 1717402010
Semester : IX
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

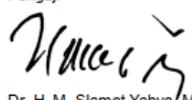
Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 4 Mei 2021

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 12 Oktober 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag
NIP. 19721104200312 2 001.

Penguji

Dr. H. M. Slamet Yahya/ M. Ag
NIP. 19721104200312 2 001.



UIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit : <u>disi tanggal</u>
No. Revisi : 0

Lampiran 8

Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Telp. (0281) 635624 Fax. (0281) 636553 Purwokerto 53126

SURAT KETERANGAN

No. B-1023/n.17/WD.I.FTIK/PP.009/VI/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa:

Nama : Doni Darmawan Hidayat
NIM : 1717402010
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS pada :

Hari/Tanggal : Senin, 21 Juni 2021
Nilai : A

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 21 Juni 2021
Wakil Dekan Bidang Akademik,



[Handwritten Signature]
Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Scanned by TapScanner

Lampiran 9

Sertifikat BTA PPI


IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/7447/19/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : DONI DARMAWAN HIDAYAT
NIM : 1717402010

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	75
# Tartil	:	75
# Imla'	:	80
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 19 Jun 2020


ValidationCode

Sertifikat Aplikasi Komputer

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/3364/X/2021

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

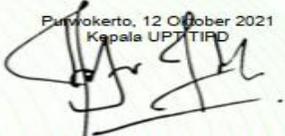
MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	98 / A
Microsoft Excel	88 / A
Microsoft Power Point	89 / A

Diberikan Kepada:
DONI DARMAWAN HIDAYAT
NIM: 1717402010
Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 03 Mei 1997

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

Purwokerto, 12 Oktober 2021
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 11

Sertifikat PPL



Scanned by TapScanner



Lampiran 12

Sertifikat KKN



Scanned by TapScanner

Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab



Scanned by TapScanner

Lampiran 14

Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris



Scanned by TapScanner

Surat Lampiran Wakaf Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website : <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email : lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

No. : 2177/Un/UPT.Perpust/HM.02.2/X/2021

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : DONI DARMAWAN HIDAYAT
NIM : 1717402010
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar **Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)** kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 14 Oktober 2021

Pt. Kepala,

Aris Nurohman

